

**STANDARDISASI KURIKULUM TPQ DALAM MENCAPAI KETUNTASAN
BELAJAR SISWA (*MASTERY LEARNING*)
STUDI KASUS DI TPQ PAGI FARIHUL QOLBI KOTA BATU**

TESIS

Oleh:

Afifatu Nur Arifah

200101220037



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STANDARDISASI KURIKULUM TPQ DALAM MENCAPAI KETUNTASAN
BELAJAR SISWA (*MASTERY LEARNING*)
STUDI KASUS DI TPQ PAGI FARIHUL QOLBI KOTA BATU**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
AFIFATU NUR ARIFAH
NIM 200101220037

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus Di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang, 14....., Desember 2022
Pembimbing I



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005

Malang, 12....., Desember 2022
Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP: 197902022006042003

Malang, 14....., Desember 2022
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Standardisasi Kurikulum TPQ dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (*Mastery Learning*) Studi Kasus di TPQ Pagi farihul Qolbi Kota Batu” ini telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121

()

Ketua

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011

()

Penguji/Pembimbing I

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005

()

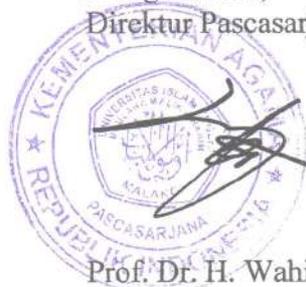
Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

()

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatu Nur Arifah
NIM : 200101220037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (*Mastery Learning*) Studi Kasus di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu"

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Januari 2022

Hormat Saya



Afifatu Nur Arifah
200101220037

MOTTO

إِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan janganlah lemah.

(HR. Muslim, no 2664)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Orang tua penulis yang telah mencurahkan
segalanya demi pendidikan anak-anaknya yang tersayang

KATAPENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dan mengharapkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mencurahkan seluruh waktu, tenaga, dan pikirannya demi kemajuan kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I Tesis

saya, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Ustadz Jujun Heru Prasetyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Seluruh Civitas TPQ Pagi Farihul Qolbi khususnya Kepala Lembaga, Ustdzah Iffa Sholihah dan seluruh asatidz asatidzah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian
10. Kepada kedua orang tua (Ayah Nuroso) dan (Ibu Suntianah), kedua kakak saya beserta segenap keluarga yang tiada henti-hentinya mengiringi do'a, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

11. Segenap teman-teman seperjuangan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa menemani disetiap suka dan duka dalam mengiringi perjalanan, saling memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga menjadi amal jariyah dan ibadah bagi semua pihak dan mudah-mudahan Tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 24 Januari 2022
Penulis

Afifatu Nur Arifah
200101220037

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK	xxi
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	7
E.Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II.....	17
A.Landasan Teoritik.....	17
1. Kurikulum	17
a. Pengertian Kurikulum	17
b. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	19
c. Komponen-komponen Kurikulum.....	21
d. Macam-macam Kurikulum.....	23
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an	26
a. Pengertian Taman Pendidikan AL-Qur'an	26
b. Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an	27

3. Pendidikan Anak dalam Islam	29
a. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak	29
b. Karakteristik Pembelajaran Anak.....	31
c. Aspek-aspek dalam Pendidikan Anak	32
4. Model Pembelajaran Mastery Learning	34
a. Pengertian Model Pembelajaran Mastery Learning	34
b. Prinsip-prinsip Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>).....	39
c. Ciri-ciri Model Belajar Tuntas	41
d. Prosedur Model Belajar Tuntas	43
e. Kelebihan dan Kekurangan Mastery Learning.....	49
B. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Latar Penelitian	56
D. Data, dan Sumber Data Penelitian	56
1. Data.....	56
2. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
BAB IV	68
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	68
1. Profil TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	68
2. Letak Geografis TPQ Pagi Farihul Qolbi	68
3. Struktur Organisasi TPQ Pagi Farihul Qolbi	69
4. Profil Pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	70
5. Santri TPQ Pagi Farihul Qolbi	71
6. Sarana dan Prasarana.....	73
7. Program Pasca IMTAS di TPQ Pagi Farihul Qolbi	74

B. Paparan Data	75
1. Standar Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	75
a. Standar Guru TPQ Pagi Farihul Qolbi	75
b. Standar Pembelajaran.....	81
c. Standar Evaluasi	89
d. Standar Lulusan	92
2. Faktor Landasan Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	94
3. Strategi Mengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi.....	95
C. Temuan Penelitian.....	104
1. Standardisasi Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi dalam mencapai ketuntasan Belajar Siswa	104
2. Faktor Penyusunan Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi	106
3. Strategi pembelajaran TPQ Farihul Qolbi	106
BAB V.....	107
PEMBAHASAN	107
A. Standar Kurikulum Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa	107
1. Standar Pengajar TPQ	108
2. Standar Isi Pembelajaran Lembaga TPQ	113
3. Standar Evaluasi Lembaga TPQ	115
4. Standar Kompetensi Lulusan TPQ.....	117
B. Faktor Penyusunan Kurikulum Lembaga TPQ.....	120
C. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa.....	123
BAB VI	131
PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Implikasi.....	132
C. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN – LAMPIRAN	139

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Skema Alur Kegiatan Penelitian	67
Bagan 4.1. Skema Alur Evaluasi siswa	91
Bagan 5.1 Standar Pendidik Lembaga TPQ	112
Bagan 5.2 Standar Isi Pembelajaran Lembaga TPQ	115
Bagan 5.3 Standar Evaluasi Lembaga TPQ	117
Bagan 5.4 Faktor Penyusunan Kurikulum TPQ	123
Bagan 5.5 Strategi Pembelajaran TPQ	130

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	13
2.1 Kurikulum Inti Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an	28
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen	61
4.1 Tabel Data Asatidz/Asatidzah TPQ Pagi Farihul Qolbi	71
4.2 Tabel Data Santri TPQ Pagi Farihul Qolbi	72
4.3 Tabel Data Sarana dan Prasarana TPQ Pagi Farihul Qolbi	74
4.4 Tabel Alokasi Kegiatan Baris	82
4.5 Tabel Rincian Pembagian Materi	84
4.6 Tabel Pembagian Hafalan Materi Tambahan	85
4.7 Tabel Bentuk Evaluasi Pembelajaran	92
4.8 Tabel Alokasi Kegiatan TPQ Pagi Farihul Qolbi	97

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	أ.....ي	Ā	أَي	Ay
إ	I	...ى	Ī	أَو	Aw
أ	U	...و	Ū		ba’

Vokal (a) panjang ā misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū misalnya يُقُولُ menjadi yaqūlu

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan "T". Adapun suara diftong. Wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = اَوْ misalnya qawlun

Diftong (ay) = اَيَّ misalnya khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al- 'ādah, bukan *khawāriq al- 'ādati*, **bukan** *khawāriq al- 'ādat*; *Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslam*, **bukan** *Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslamu*; Bukan *Innad dīna 'indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya

C. Ta' Marbutah

Ta' marbūtah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *Ta' marbūtah* tersebut berada tersebut berada di akhir kalimat, ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ menjadi *al-madīnah al-munawwarah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al hādīs al-mawdū'ah, almaktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah dan seterusnya. *Silsilat al-Ahādīs al-Sāhīhah, al-Tullāb, I'ānat al-Tālibīn, Nihāyat al-usūl, Gāyat al-Wusūl*, dan seterusnya.

Matba'at al-Amānah, Matba'at al-āsimah, Matba'at al-Istiqomah, dan seterusnya.

D. Kata Sandang dan Lafazd Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf-huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz aljalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Māsyā' Allah kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintegrasian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis lagi “salât.

ABSTRAK

Arifah, Afifatu Nur, 2023, Standardisasi Kurikulum TPQ dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus di TPQ Pagi Farihul Qolbi. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Pembimbing (2): Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci : Standardisasi, Kurikulum, Mastery Learning

Berkembangnya lembaga pendidikan Islam di kalangan masyarakat secara luas merupakan salah satu bentuk wujud kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan untuk anak-anak. Demikianlah TPQ Pagi Farihul Qolbi yang mengadakan pendidikan keagamaan untuk anak-anak sejak mereka memasuki usia 3 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa standar kurikulum di TPQ Pagi Farihul Qolbi kota Batu dengan fokus penelitian yang meliputi: 1) standar kurikulum yang ditetapkan di TPQ Pagi Farihul Qolbi. 2) Faktor yang melatar belakangi penyusunan kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi. 3) Strategi Pendidik untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) standar kurikulum pada TPQ meliputi standar guru TPQ yang harus memiliki syahadah yang didapatkan dengan pembinaan dan metodologi. Standar pembelajaran yang meliputi materi membaca al-Qur'an dan materi penunjang. Standar evaluasi yang dilaksanakan secara berkala mulai dari evaluasi harian oleh pengajar kelas, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir dan evaluasi kelayakan publik dengan berbagai kriteria, dan standar lulusan yang meliputi kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta tartil dan fashohahnya, hafal serangkaian do'a-do'a harian dan surat-surat pendek serta hadits-hadits pendek pilihan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Faktor penyusunan kurikulum TPQ diantara karena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat dilaksanakannya perbaikan secara berkala. (3) Strategi pembelajaran TPQ menggunakan metode klasikal, individual, klasikal baca sima' drill dan pembiasaan.

ABSTRACT

Arifah, Afifatu Nur, 2023. TPQ Curriculum Standardization in Achieving Student Learning Completeness (Mastery Learning) Case Study at TPQ Pagi Farihul Qolbi Batu. Thesis, Masters Program in Islamic Religious Education, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1): Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Supervisor (2): Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords: Standardization, Curriculum, Mastery Learning

The development of Islamic educational institutions among the wider community is a form of public awareness of the importance of religious education for children. This is how TPQ Pagi Farihul Qolbi has been holding religious education for children since they were 3 years old.

This study aims to describe and analyze curriculum standards at TPQ Pagi Farihul Qolbi Batu city with a research focus which includes: 1) curriculum standards set at TPQ Pagi Farihul Qolbi; 2) The factors behind the standard TPQ Pagi Farihul Qolbi curriculum; 3) Educator's strategy to achieve student learning mastery. This research used a descriptive qualitative approach with a case study type. Data collection techniques in research with interviews, documentation and observation. The data analysis technique uses qualitative analysis which includes data condensation, data presentation and verification. Checking data validity with persistence and triangulation.

The results of this study indicate that: (1) the standard curriculum at TPQ includes the standard for TPQ teachers who must have shahadah obtained by coaching and methodology. Learning standards which include Al-Qur'an reading materials and teaching materials. Evaluation standards are carried out periodically starting from daily evaluations by class instructors, volume increase evaluations, final evaluations and public eligibility evaluations with various graduate criteria and standards which include the ability to read the Koran properly and correctly according to the rules of tajwid, as well as tartil and his fashohah, memorizing a series of daily prayers and short letters as well as selected short hadiths as provisions in social life. (2) The factors for compiling the TPQ curriculum are among the things so that learning objectives can be achieved and periodic improvements can be carried out. (3) The TPQ learning strategy uses classical, individual, classical reading sima' drill and habituation methods.

مستخلص البحث

عريفة، عفيفة نور. ٢٠٢٢. توحيد مناهج المؤسسات التعليمية القرآنية في تحقيق إتقان دراسات الحالة في مؤسسات القرآن التعليمية صباح فريح القلي مدينة باتو ، مالانج. رسالة ماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١): الأستاذ الدكتور عبد المالك كريم أمر الله ماجستير في التربية الإسلامية، مشرف (٢) دكتور إينداه أمينة الزخريه ماجستير في الدين

الكلمات المفتاحية : توحيد, المناهج, تعلم إتقان

إن تطوير المؤسسات التعليمية الإسلامية بين المجتمع الأوسع هو مظهر من مظاهر الوعي العام بأهمية التعليم الديني للأطفال. هذه هي الطريقة التي يقدم بها تي بي كيو باجي فريح القلي التعليم الديني للأطفال منذ أن كانوا في الثالثة من العمر.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل معايير المناهج في فريح القلب مع التركيز على البحث الذي يشمل: (١) معايير المناهج الموضوعة في في فريح القلب (٢) العوامل الكامنة وراء منهج فريح القلب (٣) استراتيجية المعلم لتحقيق إتقان تعلم الطالب. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات في البحث مع المقابلات والتوثيق والملاحظة. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل النوعي الذي يتضمن تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. التحقق من صحة البيانات مع المثابرة والتثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) المنهج المعياري في مؤسسة تعليم القرآن يشمل معيارًا لمعلمي المؤسسات التعليمية القرآنية الذين يجب أن يكون لديهم عقيدة يتم الحصول عليها عن طريق التوجيه والمنهجية. معايير التعلم التي تشمل مواد قراءة القرآن والمواد التعليمية. يتم تنفيذ معايير التقييم بشكل دوري بدءًا من التقييمات اليومية من قبل مدربي الفصل ، وتقييمات زيادة الحجم ، والتقييمات النهائية وتقييمات الأهلية العامة بمعايير ومعايير الدراسات العليا المختلفة والتي تشمل القدرة على قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح وفقًا لقواعد التجويد ، وكذلك كرتل وفشوحه ، حفظ سلسلة من الأدعية اليومية والرسائل القصيرة وكذلك أحاديث قصيرة مختارة كأحكام في الحياة الاجتماعية. (٢) تعتبر عوامل تجميع المناهج الدراسية لمؤسسات تعليم القرآن من بين الأسباب التي يمكن من خلالها تحقيق أهداف التعلم وإجراء تحسينات دورية. (٣) استراتيجية التعلم للمؤسسات التعليمية للمصحف تستخدم أساليب القراءة والتعود الكلاسيكية والفردية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu lembaga kependidikan Islam diluar lembaga formal yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Indonesia secara luas. Dengan ini, maka dapat difahami bahwasanya masyarakat muslim Indonesia telah menyadari akan pentingnya pendidikan al-Qur'an bagi generasi mereka.

Keberadan lembaga pendidikan al-Qur'an tidak akan bisa dipisahkan dari peran-peran para perintisnya di Indonesia, antara lain KH Dahlan Salim Zarkasi yang merupakan perintis pertama taman pendidikan Al-Qur'an dengan metode Qiraati pada tahun 1986 di Semarang, dan KH. As'ad Humam yang merupaka pendiri pertama lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada tahun 1988.¹

Berbicara perihal lembaga pendidikan pastilah tidak akan pernah lepas dari pembahasan mengenai kurikulum, yang mana kurikulum sendiri merupakan sentral dalam dunia pendidikan. Setiap lembaga pastilah memiliki standar bagi elemen-elemen pendidikan yang ada didalamnya, mulai dari pendidik, proses pendidikan, siswa maupun lulusannya, namun hal ini tidak akan pernah tercapai tanpa adanya kurikulum yang baik.

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)* (2013), 1

Bukan menjadi bagian dari lembaga formal, bukan berarti hal ini menjadikan lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan al-Quran untuk tidak memiliki kurikulum maupun standar mutu yang baik. Karena bagaimanapun setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang baik. seperti tujuan pendidikan yang di sebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, yang tercantum pada bab 1 pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, amsyarakat, bangsa dan negara”.

Mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar merupakan satu keharusan bagi setiap umat muslim, begitu pula Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat perlu, para ulama’ dan pakar pendidikan islam dahulu dan kini menyatakan bahwa prioritas pendidikan anak yang pertama adalah Al-Qur’an.² Terlebih lagi mrngingat bahwa kehidupan pada masa-masa usia emas merupakan usia-usia yang mudah untuk menerima pengajaran.

Terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur’an di Indonesia, dan mereka semua memiliki tujuan yang sama yaitu untuk

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 62

mengantarkan anak-anak belajar Al-Quran, namun mereka memiliki kebijakan-kebijakan yang berbeda antar satu sama lain.

Qiraati merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran al-Quran yang tertua serta yang banyak digunakan di Indonesia bahkan telah merambah ke beberapa negara asing. Tercatat sampai tahun 2000 telah masuk ke negara Australia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura.³ Dalam Qiraati ada beberapa program yang mereka berikan kepada santrinya, seperti pelaksanaan TPQ pagi, Pra Program Tahfidz Pasca TPQ (Pra PTPT), dan Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT). Dan Pada setiap tahunnya, setiap lembaga Qiraati yang tersebar di berbagai daerah/desa pasti melaksanakan Imtihan bagi para santrinya yang telah menyelesaikan pendidikannya.⁴

Sejak tahun 2021 Qiraati telah melaksanakan sistem pelaporan secara digitalisasi, dengan ini maka semua santri Qiraati sejak awal masuk sampai mereka lulus, mereka dapat terpantau langsung oleh Koordinator mulai Koordinator Kecamatan (Korcam), Koordinator Cabang, dan yang terakhir oleh Koordinator Pusat. Dengan adanya sistem pelaporan inilah yang menjadi salah satu keunggulan pada Qiraati tersendiri karena setiap perkembangan santrinya akan terkontrol dan ini dapat dikatehaui bersama bahwa adanya pelaporan secara digitalisasi merupakan salah satu upaya Qiraati dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

³ <https://qiroatipusat.org/sejarah/> diakses pada 16 Mei 2022 pukul 11.46

⁴ Kafrawi (Korcam Bumiaji), *Wawancara*, Batu:14 April 2022

Pelaksanaan TPQ Pagi tersendiri memiliki tujuan agar para santri dapat menyelesaikan seluruh pembelajaran lebih cepat dari yang telah ditargetkan pada umumnya (TPQ yang dilaksanakan pada sore hari saja). yakni mereka telah menyelesaikan pembelajaran serta mampu membaca al-Qur'an dengan tartil serta memahami materi Tajwid dan Gharib sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar/ setingkatnya. Dengan ini maka ketika mereka telah duduk di bangku Sekolah Dasar/Setingkatnya, pada lembaga TPQ ini mereka telah sampai pada program selanjutnya yakni program Pra PTPT (Program tahfidz pasca TPQ) yang didalamnya mencakup kegiatan pelatihan sebelum mereka masuk pada program tahfidz di dalamnya seperti kegiatan pelatihan ketahanan duduk bagi anak-anak dalam batas waktu serta bacaan perjuznya.⁵

Sudah menjadi pengetahuan yang umum bahwasanya setiap anak memiliki bakat serta kemampuan yang bervariasi secara individual, dan hal inilah yang menjadi salah satu alasan adanya model belajar tuntas (*mastery learning*). namun hanya beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran yang demikian ini, termasuk salah satunya yakni Lembaga Pendidikan Islam/ TPQ.

TPQ Farihul Qolbi merupakan salah satu TPQ di kota batu yang menggunakan metode Qiraati dalam pembelajarannya serta yang telah menerapkan program pendidikan TPQ Pagi bagi anak-anak.

⁵ Kafrawi, Wawancara (Batu.14 April 2022)

Program TPQ pagi di khususkan bagi anak-anak mulai usia minimal 3 tahun sampai sebelum memasuki pendidikan di sekolah dasar. Namun mereka juga dapat melaksanakan pendidikan al-Qur'an pada sore hari. Selain itu, TPQ Farihul Qolbi juga telah menerapkan seluruh program pendidikan yang ada pada metode Qiraati dengan lengkap mulai jenjang Pra TK /PAUD, TPQ, PRA PTPT (pusat di kota Batu) dan PTPT serta merupakan lembaga yang melaksanakan program TPQ Pagi yang berjalan paling lama di kota Batu.

Berdasarkan wawancara dengan penasehat lembaga TPQ terkait model pembelajaran di TPQ Pagi Farihul Qolbi, yakni pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning* adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran di sini menggunakan model *Mastery Learning*, dalam artian pada pelaksanaannya kita tidak menjadikan usia sebagai patokannya, tetapi kita memetakannya berdasarkan kemampuan. ada anak-anak yang berusia 4 tahun, tetapi mereka satu kelas dengan anak yang berusia 6 atau 7 tahun. Namun harapannya mereka disini dapat melakukan khataman sebelum mereka memasuki pendidikan sekolah dasar, walaupun mereka belum bisa khataman harapannya mereka dapat khataman maksimal ketika mereka seusia kelas 2 sekolah dasar, dan pada saat ini ada dua santri yang seusia TK A yang sedang menunggu untuk khataman dalam artian ini mereka telah menyelesaikan pembelajarannya.”⁶

Hal ini sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan untuk meninjau latar penelitian yang peneliti kehendaki dengan tema pembahasan yang terkait yakni dalam pelaksanaan pembelajarannya

⁶ Jujun Heru Prasetyo (Penasehat TPQ Pagi Farihul Qolbi), *Wawancara*. Batu, 07 Juli 2022

dalam setiap kelas terdapat satu guru dengan jumlah siswa yang berbeda-beda, diantaranya ada yang satu guru dengan satu siswa, satu guru dengan 2 siswa atau lebih dan bahkan ada satu guru dengan 7 siswa, dengan usia siswa yang berbea-beda yang didasarkan sesuai dengan kemampuan setiap siswanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian guna mengetahui “*Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Study Kasus Di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sebagaimana telah dipaparkan di atas, serta memandang luasnya masalah yang dikaji, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana standar kurikulum TPQ yang digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di TPQ pagi Farihul Qolbi Kota Batu?
2. Apa faktor yang melatar belakang penyusunan kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu?
3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di TPQ pagi Farihul Qolbi Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Sstandar kurikulum TPQ yang digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di TPQ pagi Farihul Qolbi Kota Batu.
2. Menganalisis faktor penyusunan kurikulum di TPQ pagi Farihul Qolbi Kota Batu.
3. Menganalisis strategi pembelajaran dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di TPQ pagi Farihul Qolbi Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan utamanya pada penelitian lapangan tentang “*Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus Di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu*”. Sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui model implementasi kurikulum taman pendidikan Al-Qur’an di TPQ Farihul Qolbi kota batu.

Manfaat utama dari dilaksanakannya penelitian ini adalah supaya dapat menjadikan pembelajaran dari “*Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu*” sehingga tujuan yang dikehendaki dapat terlaksana dengan baik, khususnya untuk mengamalkan ilmu agama yang telah dipelajari. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran perihal kurikulum pembelajaran al-Quran dalam mencapai ketuntasan belajar siswa serta mencetak generasi yang pandai membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga TPQ, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan guna mempengaruhi pendidikan yang ada agar proses belajar mengajar yang berlangsung semakin efektif dan efisien dengan hasil yang menggembirakan serta sesuai harapan. Serta diharapkan dapat menjadi bentuk penghargaan dan motivasi agar senantiasa semangat dalam menerapkan kurikulum pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru/Asatidz dan Asatidzah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi pedoman para Asatidz/Asatidzah tentang kurikulum dalam mencapai ketuntasan belajar siswa serta mencetak anak-anak yang baik bacaan al-Qur'annya. Serta diharapkan pula bagi para Asatidz/Asatidzah jika kedepannya menemukan ketidakrelevanan atau ketidak sempurnaan lagi atas penerapannya maka dapat dekoreksi serta disesuaikan kembali.

c. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian tentang *“Standarisasi Kurikulum TPQ Dalam*

Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Study Kasus Di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu” dalam prespektif yang berbeda lainnya, sehingga akan banyak kekayaan wawasan sekaligus penelitian di lapangan yang mampu membangun teori yang baru.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berisi tentang mengkaji dan menganalisis terkait standarisasi kurikulum taman pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anak dalam mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang “*Standarisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus di TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu*”.

Penelitian yang membahas tentang kurikulum dan ketuntasan belajar telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun setidaknya ada beberapa perbedaan didalamnya dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo (2018) dalam penelitian oleh Edi Purnomomo lebih terkerucutkan pada bagaimana kurikulum serta implementasi kurikulum pembelajaran al-Qur’an tersebut. dalam tulisan saudara Edi ini disebutkan perihal bagaimana kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang. yang didalamnya telah meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam kajian ini dituliskan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam

kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang aalah dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, sosiodrama, kerja kelompok dan karya wisata. Namun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dalam Implementasi kurikulum ini dinilai masih kurang baik, karena tidak semua metode yang ada dalam kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota Semarang digunakan, mereka lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita, demonstrasi dan latihan.⁷

Penelitian tentang pembelajaran *Mastery Learning* juga pernah dilakukan oleh E. Komariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh E. Komariah ini menjadikan materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTS Al-Hajar sebagai objek penelitiannya. Pada penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru memadukan model *Mastery Learning* dengan pembelajaran konvensional. Strategi guru dalam model *Mastery Learning* dimulai dengan mengerjakan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya strategi model *Mastery Learning* sama dengan pembelajaran biasa, hanya saja yang membedakan adalah peserta didik boleh melanjutkan ke pembelajaran berikutnya setelah dinyatakan tuntas. Dalam penelitian ini dituliskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan startegi model *Mastery Learning* yang kondusif mampu menghasilkan daya serap yang signifikan. Para peserta didik

⁷ Edi Purnomo, "Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an untk Pendidikan Anak di Kota Semarang", *Tesis MA*, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2018)

berupaya keras untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudahnya. Sebelum pembelajaran peserta didik berupaya untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran, dan sesudahnya mereka berusaha untuk memperkaya materi pembelajaran bagi yang sudah tuntas, serta bagi yang belum tuntas mereka mengikuti kegiatan remedial, bimbingan dari guru dan tutor sebaya.⁸

Sahari (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Sahari ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang disebutkan diatas (penelitian oleh E. Komariah). Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Mastery Learning* yang kondusif mampu menghasilkan hasil yang baik bagi siswa.⁹

Siti Zuhrotul Qibtiyah (2019) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini ditujukan guna menggali serta mengeksplorasi data dan informasi perihal strategi Kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar Asatidz/asatidah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi yang ditetapkan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar asatid-asatidzah yaitu: 1)

⁸E. Komariah, "Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) di Kelas VII MTS Al-Hidayah", *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1.2 (2018)

⁹Sahari, "Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model *Mastery Learning* Bagi Siswa MTS Hidayaturrahman NW Menggala", *Jurnal Paedagogy: jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7.4 (2020)

meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh ustadz/ustadah, 2) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran 3) menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, dan 4) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Perihal evaluasi yang dilakukan oleh Kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar para asatidz dan asatidzah adalah dengan jenis evaluasi proses. Dalam melaksanakan peningkatan kualitas mengajar asatidz dan asatidzah terdapat beberapa kendala seperti aspek kualitas sumber daya manusia, yang mana terdapat beberapa asatidz dan asatidzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi dan aspek lingkungan seperti kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif.¹⁰

Dina Novita Amaliyah dan Abdul Ghafur. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dina dan saudara Abdul Ghafur ini mengkaji perihal pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiraati bagi anak-anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita dilaksanakan dengan efektif dengan menggunakan metode klasikal dan individual, tetapi masih belum ada guru khusus. dan proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan jilidnya. Adapun implikasi dari metode qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita yaitu mereka mampu

¹⁰Siti Zuhrotul Qibtiyah, "Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, *Tesis MA* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2019)

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid beserta makhorijul hurufnya, serta mereka dapat menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Edi Purnomo, <i>Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak di kota Semarang</i> . Tesis UIN Wali Songo 2018	Penelitian ini memiliki persamaan perihal kurikulum dalam taman pendidikan Al-Qur'an	Penelitian oleh saudara Edi dilakukan pada kurikulum badan koordinsi TPQ. sedangkan penelitian ini dilakukan pada kstandarisasi kurikulum TPQ dengan menggunakan metode Qiraati	Penelitian ini mnegkaji perihal standarisasi kurikulum TPQ dalam mencapai ketuntasan belajar siswa
2	E Komariyah, <i>Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model Mastery Learning (Belajar Tuntas) di Kelas VII MTS Al-Hidayah</i> Jurnal terakreditasi	Membahas model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	Penelitian saudari E. Komariyah dilakukan pada prestasi belajar mata pelajaran dengan pembelajaran mastery learning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kurikulum TPQ dalam mencapai ketuntasan belajar siswa	
3	Sahari. <i>Meningkatkan</i>	Membahas model pembelajaran	Penelitian saudari E. Komariyah	

¹¹ Dina Novita Amaliyah, Abdul Ghafur, "Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita. *Preschool, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2715-3622

	<i>Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model Mastery Learning Bagi Siswa MTS Hidayatullah NW Menggala”, Jurnal Paedagogy: jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 7.4 (2020)</i>	<i>Mastery Learning</i>	dilakukan pada prestasi belajar mata pelajaran dengan pembelajaran mastery learning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kurikulum TPQ dalam mencapai ketuntasan belajar siswa	
4	Siti Zuhrotul Qibtiyah (2019)	Membahas tentang lembaga TPQ	pada penelitian saudara Siti Zuhrotul terfokus pada bagaimana strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas pendidik, namun pada penelitian ini membahas tentang standarisasi kurikulum TPQ	
5	Dina Novita Amaliyah, Abdul Ghafar	Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati	Penelitian oleh Dina Novita dilakukan kepada anak-anak tunagrahita sebagai objek. Sedangkan objek penelitian ini adalah anak-anak dengan rentan usia dini.	

Dari beberapa penelitian tentang kurikulum dan *mastery learning* di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana standardisasi kurikulum yang ditetapkan pada lembaga TPQ Pagi Farihul Qolbi mulai dari standar bagi pengajar hingga standar lulusan dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan persepsi yang sama serta menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penting untuk disebutkan definisi serta batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Standardisasi

Merupakan suatu patokan atau pedoman yang digunakan untuk menjadi acuan minimal dalam mencapai keselarasan.

2. Kurikulum TPQ

Suatu acuan (rancangan) pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dilaksanakannya pendidikan yang didalamnya juga mencakup seperangkat pembelajaran lembaga pendidikan al-Qur'an.

3. Mastery Learning

Merupakan satu bentuk model pembelajaran yang menginginkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas (belajar tuntas) pada pembelajaran Al-Qur'an dan materi materi pendukung yang terdapat didalamnya.

4. TPQ Farihul Qolbi

Merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an di kota batu dengan menggunakan metode Qiraati yang telah menerapkan program TPQ Pagi bagi anak-anak sebelum mereka memasuki masa sekolah dasar, serta menjadi TPQ pusat dalam pelaksanaan program Pra PTPT (Program tahfidz pasca TPQ) di kota batu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam pendidikan, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diadakannya proses pendidikan maka penting untuk disusun suatu standar kurikulum yang harus dilaksanakan serta ditaati oleh setiap unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Istilah kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).¹² Dalam bahasa Latin kata kurikulum berasal dari kata *curere* yang artinya berlari, menjelajah, merambat, berkeliling, dan sejenisnya di area perlombaan.¹³ Kata kurikulum kemudian berkembang di bidang pendidikan. Dalam pengertian kurikulum, kata kurikulum diartikan secara sempit maupun secara luas.

Secara sempit pengertian kurikulum diartikan sebagai kumpulan pelajaran. Secara spesifik kurikulum tidak lebih dari

¹²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2

¹³Anselmus JE Toenlion, *Pengembangan Kurikulum (Teori, Catatan Kritis dan Panduan)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 1

tujuan, isi, metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.¹⁴ Pengertian kurikulum secara luas dapat diartikan sebagai semua pengalaman belajar siswa dibawah naungan tanggung jawab sekolah, baik tanggung jawab langsung maupun tidak langsung, baik tertulis maupun tidak tertulis, baik terlihat maupun tidak terlihat.¹⁵ pengalaman belajar disini juga mencakup pengertian secara luas, yakni baik pengalaman belajar di kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik disekolah untuk memperoleh ijazah. pengertian kurikulum ini tergolong kedalam pengertian tradisional.¹⁶

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah di susun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, dihalaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Memandang dari pengertian-pengertian kurikulum diatas maka dapat di pahami bahwa kurikulum merupakan satu perangkat kegiatan pendidikan yang mencakup beberapa aspek serta

¹⁴Toenlion, *Pengembangan Kurikulum*, 2

¹⁵Toenlion, *Pengembangan Kurikulum*, 3

¹⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 3

¹⁷Arifin, *Konsep*, 4

memberikan pengalaman bagi peserta didik, baik kegiatannya dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Nana Syaodih membagi dua prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.¹⁸ Prinsip umum mencakup:

- 1) Prinsip relevansi. Ada dua macam prinsip relevansi yang harus dimiliki oleh kurikulum, yaitu relevansi Internal an relevansi eksternal.

Relevansi Internal yang dimaksudkan yakni adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Sedangkan yang dimaksud dengan relevansi eksternal adalah tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

- 2) Prinsip fleksibilitas. Dalam kurikulum hendaknya memiliki sifat yang fleksibel atau lentur. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-

¹⁸ Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 150-151

penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.

- 3) Prinsip kontinuitas, yaitu keseimbangan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum pada setiap tingkatan pendidikan.
- 4) Prinsip Praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biaya yang juga murah. Prinsip ini juga biasa disebut dengan prinsip efisiensi
- 5) Prinsip efektifitas. Meskipun pada prinsipnya kurikulum harus murah, serta sederhana, namun keberhasilan pelaksanaannya haruslah tetap di perhatikan serta di prioritaskan.

Prinsip khusus dalam penyusunan kurikulum meliputi:

- 1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan mencakup tujuan bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).
- 2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.
- 3) prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar (PBM). Pemilihan PBM hendaknya memperhatikan beberapa hal
- 4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran.

5) prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

c. Komponen-komponen Kurikulum

1) Komponen Tujuan/Kompetensi Kurikulum

Tujuan sebagai sebuah komponen kurikulum adalah hal yang paling penting dalam proses pendidikan. Komponen tujuan atau kompetensi pada kurikulum adalah komponen yang berisi perihal pernyataan tentang target yang akan dicapai atau kemampuan yang akan dikembangkan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pendidikan.¹⁹ Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dalam proses pendidikan meliputi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰

2) Isi/Materi/Program Kurikulum

Komponen isi kurikulum adalah komponen yang memuat pesan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk membentuk kompetensi pada diri siswa.²¹

Isi atau materi kurikulum pada hakikatnya ialah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan di susun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²²

Menurut Hilda Taba kriteria dalam memilih isi/materi kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Materi harus shahih dan signifikan

¹⁹Toenlion, *Pengembangan*, 8

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 12

²¹ Toenlion, *Pengembangan Kurikulum*, 9

²² Arifin, *Konsep*, 4

- b) Materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural, agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk juga perubahan-perubahan yang terjadi
- c) Materi harus seimbang antara keluasan dan kedalaman.
- d) materi harus mencangkup berbagai ragam tujuan
- e) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik
- f) materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

3) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam menerapkan materi atau muatan kurikulum, sehingga muatan kurikulum mudah difahami serta di mengerti oleh peserta didik.

Menurut Subandiyah ketepatan dalam menentukan media pembelajaran merupakan satu tuntutan bagi seorang pendidik agar proses belajar mengajar bisa berjalan sebagaimana mestinya, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²³

²³ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Drafindu Persada, 1993), 5.

4) Komponen Strategi

Komponen strategi kurikulum adalah komponen yang berisi pernyataan tentang penataan dan pemanfaatan berbagai hal untuk pencapaian tujuan pembelajaran²⁴

5) Komponen Evaluasi

Yakni mengukur dan menilai program pendidikan. dengan kata lain bahwa evaluasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai efisiensi, efektifitas, dan relevansi serta produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Macam-macam Kurikulum

1) Intrakuriluler/kurikuler

Kurikuler atau disebut juga dengan Intrakurikuler adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum inti atau yang berupa suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan, tujuan kurikuler secara umum dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan.²⁵

²⁴Toenlion, *Pengembangan Kurikulum*, 9

²⁵Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 174

2) Kokurikuler (*co-curricular Activities*)

Haidar Putra menuliskan bahwa kokurikuler merupakan upaya atau program kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan guna melengkapi serta menyempurnakan kekurangan pada intrakurikuler.²⁶ yang mana hal ini dapat menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan intrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun pada lembaga pendidikan lainnya.

Dengan ini maka dipahami bahwasanya kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang memiliki hubungan sangat erat serta memiliki fungsi dalam menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang pada umumnya di laksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler dengan tujuan agar siswa lebih mendalami dalam memahami serta menghayati materi yang telah dipelajari dalam program intrakurikuler atau kurikuler.

3) Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik yang sesuai kebutuhan, potensi, bakat serta minat mereka melalui kegiatan yang secara

²⁶Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 105

husus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan di suatu lembaga pendidikan.²⁷ Memandang pengertian tersebut dapat difahami bahwa ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (diluar kegiatan intrakurikuler) dengan tujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

4) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Menurut Nana Sudjana, kurikulum tersembunyi merupakan kegiatan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dan turut serta dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun hal ini tidak turut dalam program kurikulum potensial atau kurikulum ideal (dokumen).²⁸ Sedangkan menurut Abdullah Idi kurikulum tersembunyi menempati posisi sebagai kurikulum yang tidak direncanakan oleh guru atau pihak sekolah yang lain, namun juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik.²⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tersirat yang tidak pula dirumuskan secara gamblang oleh suatu lembaga pendidikan, namun dia juga memiliki nilai-nilai utama yang ditanamkan pada

²⁷ Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 167

²⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 7

²⁹ Idi, *Pengembangan Kurikulum*, 35

peserta didik yang secara tidak langsung juga mampu membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan AL-Qur'an

Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an secara umum dapat diketahui berasal dari tiga kata yakni Taman, Pendidikan dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa arti dari kata taman merupakan tempat (yang menyenangkan dan sebagainya).³⁰

Diantara beberapa pemikir tokoh pendidikan yang mengartikan kata pendidikan, E Mulyasa menjelaskan bahwa pengertian pendidikan merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensial, dengan tujuan untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia.³¹

Sedangkan pengertian dari Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang bersifat mu'jizat yang oleh Allah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadz dan makna dari-Nya, yang dinukilkan secara mutawatir, memiliki

³⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taman> diakses pada 24 06 2022 10:54

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

nilai ibadah jika membacanya dibuka dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat An-Nas.³²

Taman Pendidikan al-Qur'an menurut Mansur merupakan pendidikan untuk membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak guna memberikan bekal dasar kepada anak-anak untuk menjadi generasi Qur'ani. generasi yang sholih dan sholihah, yang mampu serta gemar membaca al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dari beberapa pengertian yang tersebut diatas maka dapat difahami bahwa taman pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat/lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta membina serta menanamkan potensi nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

b. Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Kurikulum pada lembaga pendidikan al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang yang mencakup pengembangan dan kemandirian. Pada kurikulum inti memuat beberapa materi pembelajaran diantaranya:³⁴

- 1) Materi pembelajaran inti pada jenjang Anak Usia Dini (PAUD al-Qur'an), yaitu mengenalkan baca, tulis,

³² Shihab, *Sejarah*, 13

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 134

³⁴ Kementerian Agama RI, *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an* (t.t.: t.p.,2020),12; Saepuddin dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2020) 9-10

- tahfidz dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- 2) Materi pada jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ diantaranya yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari
 - 3) Pada jenjang TQA (*Taklimul Qur'an lil Aulad*) , yaitu membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemah, mempelajari ilmu tajwid dan ulumul Qur'an serta memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
 - 4) Materi inti pada RTQ, yaitu menghafal, memahami al-Qur'an dan Ulumul Qur'an serta mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
 - 5) Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan

Tabel 2. 1 Kurikulum Inti Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

No	Jenjang	Muatan Materi	Keterangan
1	PAUD Al-Qur'an	mengenalkan baca, tulis, tahfidz dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.	Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan
2	TPQ	membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-	metode dan kekhasan masing-masing satuan

		hari	pendidikan
3	TQA	membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemah, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari	
4	RTQ	menghafal, memahami al-Qur'an dan Ulumul Qur'an serta mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.	

Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian)

bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah islam, do'a harian, muatan lkal, dan lain-lain sesuai kebutuhan
- 2) Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud di sesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

3. Pendidikan Anak dalam Islam

a. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

Sejak lahir, Manusia telah dibekali potensi yang besar oleh Allah SWT untuk dikembangkan, dan perkembangan potensi ini ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya dari semua aspek mulai keluarga hingga lingkungannya. Jika seorang anak diarahkan menjadi baik, maka baiklah kepribadiannya, jika diarahkan menjadi

jahat, maka jahatlah dia, dan jika potensinya dibiarkan begitu saja, maka akan tersia-siakan potensi itu.³⁵

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, anak dalam tahap usia dini terbagi dalam empat tingkatan yakni: masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6-8 tahun.³⁶

Pendidikan anak dalam Islam hendaklah dimulai sedini mungkin, begitu pula dengan pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan yang ditanamkan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak telah mencapai tingkat balighnya.³⁷ Menjadi orang tua dan pendidik merupakan suatu tanggungjawab yang besar, maka dengan ini sebagai orang tua maupun pendidik hendaknya memberikan pendidikan kepada anak-anak sesuai dengan apa yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW, diantara beberapa tuntunan tersebut diantaranya adalah Menanamkan Tauhid dan Aqidah yang benar kepada anak. Tauhid merupakan landasan dalam agama

³⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikap Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*, (Mataram: Sanabil, 2020). 7

³⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 88

³⁷ Tri Andiyanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara", *Tesis MA* (Lampung: IAIN Metro, 2018) 43

Islam serta puat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal perbuatan, serta Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah.³⁸

Bagi umat islam, memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini merupakan hal yang dirasa sangat penting. Lalu Muhammad menuliskan bahwa Ibnu Sina dalam bukunya yang berjudul *As-siyasah* menegaskan bahwa agar dalam mendidik seorang anak dimulai dengan mengajarkan al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an merupakan persiapan fisik dan mental untuk belajar. Dan pada masa itu juga anak-anak belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah, cara membaca, menulis serta dasar-dasar agama Islam.³⁹

Dengan adanya beberapa pendapat diatas maka dapat difahami tentang pentingnya memberikan pendidikan kepada anak, terlebih lagi memberikan pendidikan keagamaan yang meliputi penanaman tauhid, akhlak, pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan-pendidikan lainnya yang dapat memberikan bekal keislaman dan kebaikan kepada seorang anak.

b. Karakteristik Pembelajaran Anak

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa karakteristik atau ciri khas yang ada didalamnya, begitu pula perihal pendidikan kepada seorang anak yang berada pada fase usia 3 sampai 6/7 tahun. Sesuai fitrahnya, anak dalam rentan usia

³⁸ Reza Farhan, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) 56

³⁹ Lahu, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 10

3sampai 6 tahun merupakan usai dalam fase bermain. Menurut Suyadi pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, yang telah dipersiapkan oleh para pendidik dengan mempersiapkan materi serta prooses belajarnya.⁴⁰

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Pembelajaran pada anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yakni: anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah dan anak belajar balng baik jika apa yang di pelajarnya memprtimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.⁴¹

Dengan pendapat dari dua tokoh diatas dapat diketahui bahwa karakteristik dalam pembelajaran anak usai dini adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui bermain, namun dalam hal ini bermain juga harus memiliki konsep yang jelas sehingga pendidik haruslah telah memeprsiapkan materi serta proses pembelajarannya serta mempertimbangkan keseluruhan aspeknya.

c. Aspek-aspek dalam Pendidikan Anak

1) Pendidikan Moral

Pendidikan akhlak merupakan serangkaian prinsip-prinsip dasar moral dan keutamaan sifat serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan sebagai suatu kebiasaan oleh

⁴⁰ Suyadi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) 16

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 89

anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*.⁴²

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral dan memberikan petunjuk yang jelas agar anak memiliki sifat-sifat terpuji, dengan ini pendidikan memiliki tugas yang besar dalam mendidik anak-anak dengan pendidikan moral. Para pendidik bertanggungjawab juga untuk mendidik anak-anak agar mereka berperilaku benar, jujur, meolong, menghormati dan hal-hal baik lainnya serta menjauhi hal-hal yang termasuk kedalam perbuatan dosa.

2) Pendidikan Fisik/Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting. Sistem pendidikan islam juga mengarahkan untuk selalu menjaga kesehatan. Para pendidik hendaknya juga menanamkan kesadaran kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan dengan membebaskan berbagai pengarahan tentang menjaga agar makanan serta minuman yang dikonsumsi tidak mengganggu kesehatan.⁴³

⁴² Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999). 5

⁴³ Tri Andiyanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara", *Tesis MA* (Lampung: IAIN Metro, 2018), 55-56

3) Pendidikan Rasio

Pendidikan rasio merupakan pembentukan dan pembinaan cara berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, sehingga ilmu, rasio dapat terbina dengan baik. Tujuan dari pendidikan ini untuk membentuk, menyempurnakan serta menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika mereka tumbuh dewasa mereka dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada mereka dengan baik dan bertanggung jawab.⁴⁴

4. Model Pembelajaran Mastery Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Mastery Learning

Tujuan ideal adanya proses belajar mengajar adalah agar peserta didik menguasai materi pembelajaran, dan hal inilah yang disebut dengan *mastery learning* atau belajar tuntas, maksudnya yakni penguasaan penuh terhadap materi pembelajaran dan hal ini dapat terwujud apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan dalam keberhasilan mengajar.⁴⁵

Mastery learning adalah teknik instruksional yang di populerkan oleh Benjamin Bloom yang berasal dari pendidikan progresif di awal abad 20. Idennya adalah untuk memberi siswa

⁴⁴ Tri Andiyanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara", *Tesis MA* (Lampung: IAIN Metro, 2018), 57

⁴⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), h83

jumlah instruksi atau latihan yang tepat yang mereka butuhkan untuk menguasai topik tertentu sebelum berpindah kepada topik berikutnya.⁴⁶

Mastery learning merupakan suatu model dengan sistem pengajaran yang tepat dengan semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan.

“Menguasai penuh materi pelajaran” menurut Carroll merupakan indikator ketuntasan seorang peserta didik dalam belajar dan menjadi titik tolak baginya dalam melanjutkan aktivitas belajar untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya. dan dalam memberikan materi pembelajaran dengan startegi *mastery learning* memiliki pemikiran bahwa peserta didik tidak melanjutkan pengkajian lebih dalam kepada materi pembelajaran berikutnya sebelum materi yang dipelajari dikuasai dengan baik.⁴⁷

Berhubungan dengan masalah ketuntasan belajar, dalam dunia pendidikan Indonesia sudah lama dikenal dengan memberi makna belajar tuntas sebagai penguasaan pelajaran sampai habis. Dengan demikian, belajar tuntas sudah semestinya terarah pada

⁴⁶Shayan Doroudi, “Mastery Learning Heuristic and Their Hidden Models”, (USA: University of California 2020), 86 https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-3-030-52240-7_16.pdf diakses 03 Juli 2022 pk 14:46

⁴⁷ Mas’ud Zein, *Matery Learning : Faktor-faktr yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 25

upaya yang diharapkan dapat mengoptimalisasikan hasil pembelajaran peserta didik.⁴⁸

Dalam implementasinya, belajar tuntas terdiri dari dua model yakni model individu dan model kelompok. Model Individu memperbolehkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dalam *rate*-nya, tanpa terganggu oleh yang lain, dan mengikuti tes untuk setiap unit bahasan yang telah dipelajarinya, dan akan terus maju sesuai kemampuannya dengan disertai bantuan dan arahan dari guru. Atau mengulang proses pembelajaran pada unit yang sama sampai mencapai penguasaan minimal sesuai target yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk belajar tuntas model kelompok adalah proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok oleh siswa yang berada dalam taraf kemampuan yang sama, dan tetap memiliki peluang untuk terus melakukan mutasi kelompok secara dinamis sampai mencapai skor penguasaan bahan minimal yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam kelompok bisa diperkaya dengan berbagai variasi dalam bentuk *cooperatif learning* maupun *peer teaching*.⁴⁹

Metode pembelajaran yang ditekankan pada pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning* adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat dan bekerja

⁴⁸ Zein, *Mastery*, 3

⁴⁹ Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005) xiii

dalam kelompok kecil. Berbagai jenis metode pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok.

Menurut Richard Kindsvatter yang dikutip oleh Mas'ud Zein pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan session-session kelompok kecil, orang perorangan, pembelajaran terprogram, buku-buku kerja, permainan dan pembelajaran berbasis komputer.

Secara teoritis, belajar tuntas didasarkan kepada beberapa hal, yaitu:

- 1) bakat dan kecepatan siswa, peserta didik memiliki perbedaan kecepatan belajar dalam mempelajari pelajaran ataupun pelajaran yang berbeda
- 2) Kemampuan penguasaan pelajaran, masing-masing mata pelajaran tergantung pada penggunaan metode pembelajaran dan mempersyaratkan kemampuan peserta didik yang berbeda.
- 3) Mutu program pembelajaran. Mutu program pembelajaran hendaklah mempertimbangkan berbagai hal, yakni:
 - a) Kejelasan dan ketepatan teknik pembelajaran untuk masing-masing peserta didik
 - b) Besar partisipasi dan latihan dalam belajar masing-masing peserta didik

- c) Besar dan jenis penguatan serta balikan yang diberikan kepada masing-masing peserta didik
- 4) Ketahanan. Ketahanan masing-masing peserta didik berbeda dalam belajar berdasarkan pengalaman keberhasilan dan kegagalannya dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.
- 5) Waktu. Masing-masing peserta didik memerlukan perbedaan jumlah waktu dalam mempelajari dan menguasai suatu mata pelajaran.

Dan secara praktis asumsi belajar tuntas meliputi:

- 1) Semua dapat belajar bila diberikan kesempatan dan waktu yang memadai sesuai dengan kebutuhannya
- 2) ketuntasan dimaknai berdasar penjenjangan kognitif taksonomi Bloom
- 3) pelajaran didistribusikan menurut unit yang terkecil
- 4) Unit-unit belajar mesti diurutkan
- 5) Masing-masing unit belajar dirancang untuk dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas
- 6) ajarkan masing-masing unit kepada peserta didik sehingga penguasaan terhadap unit belajar menjadi persyaratan untuk ketuntasan penguasaan.

7) Peserta didik dinilai berdasarkan standar mutlak⁵⁰

b. Prinsip-prinsip Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Prinsip utama dalam pembelajaran tuntas yang dituliskan Majid adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Kompetensi yang harus dicapai siswa dirumuskan dengan urutan yang hierarkis
- 2) Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus di berikan feedback
- 3) pemberian pembelajaran remedial dan bimbingan jika di perlukan
- 4) pemberian program pengayaan bagi siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal

Tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip belajar tuntas yang telah disebutkan. Prinsip belajar tuntas menurut Abdul Majid adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Sebagian siswa berada pada situasi serta kondisi belajar yang normal dapat menguasai sebagian terbear bahan yang diajarkan.
- 2) Dalam penyusunan belajar tuntas guru memulai dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa dan tingkat penguasaan siswa

⁵⁰ Martinis Yasmin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) 224-226

⁵¹ Hamdan Firmansyah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. (Cirebon: Insania, 2021) 339

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya. 2013), 158-159

- 3) Guru merinci bahan ajar kembali menjadi satuan-satuan bahan ajar yang kecil yang dapat mendukung pencapaian sekelompok tujuan khusus
- 4) Selain disediakan bahan ajar untuk pembelajaran utama, disusun juga bahan ajar untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan
- 5) Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan. Hal ini dikarenakan dalam acuan norma menggunakan pegangan penguasaan rata-rata kelas, sehingga hal ini lebih bersifat relative. Sedangkan acuan patokan berpegang pada sesuatu yang telah ditetapkan, misalnya menguasai 80% atau 85% dari tujuan belajar. Dengan ini acuan penilaian konsep belajar tuntas absolute.
- 6) Konsep belajar tuntas juga memperhatikan perbedaan perbedaan individual
- 7) Model belajar tuntas dapat dilaksanakan dengan beberapa model pengajaran, tetapi yang tepat adalah dengan model-model sistem pengajaran seperti pengajaran erprogram, pengajaran modul, paket belajar, model satuan pelajaran dan sejenisnya.

c. Ciri-ciri Model Belajar Tuntas

Menurut Suryosubroto yang dikutip oleh Hamdan Firmansyah ciri-ciri cara belajar mengajar dengan menggunakan model mastery learning adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran didasarkan pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan tujuan dari strategi belajar mengajar adalah semua siswa atau hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Dengan ini maka cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- 2) Memperhatikan perbedaan individu, yang dimaksud dengan perbedaan individu disini adalah perbedaan siswa dalam menerima stimulus dari luar dan dalam dirinya, serta perbedaan dalam laju belajarnya. Dengan ini pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dapat disesuaikan dengan sensitivitas indera siswa. Jadi kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan satu metode dan satu macam media tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan. Namun sebaliknya, cara belajar yang menggunakan multi metode dan multi media akan menghasilkan proses belajar yang bermutu dan relevan.

- 3) Evaluasi berdasarkan atas kriteria evaluasi yang dilakukan secara kontinu, hal ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat/segera, sering dan sistematis. Dengan ini dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan pada awal dan pada akhir proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi berdasarkan kriteria mengenal 2 macam bentuk yaitu evaluasi formatif (untuk memperbaiki pembelajaran yang telah berjalan) dan sumatif (fokus pada hasil belajar)
- 4) Menggunakan program perbaikan dan pengayaan. Dua program ini sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah. Program perbaikan ditujukan kepada mereka yang belum menguasai tujuan instruksional tertentu, sedangkan program pengayaan di berikan kepada mereka yang telah menguasai unit pelajaran yang diberikan.
- 5) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Cara belajar mengajar yang demikian mampu mendorong siswa untuk bertanya apabila dia mengalami kesulitan, mencari buku-buku atau sumber-sumber yang lain untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Prinsip

belajar siswa akif juga dapat mengembangkan ketrampilan kognitif, ketrampilan “manual” kreativitas dan logis berfikir.

- 6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil. Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil-kecil. Pembagian unit pelajaran menjadi bagian-bagian kecil ini sangat diperlukan guna memperoleh umpan balik secepat mungkin. Dengan demikian guru dapat melakukan usaha perbaikan sedini mungkin.

d. Prosedur Model Belajar Tuntas

Benyamin S. Bool mengembangkan kembali Model belajar tuntas (*Mastery learning*) menjadi sebuah pola atau prosedur pengajaran yang dapat diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada satuan kelas. Menurut Majid, yang dikutip oleh Eko Sudarmanto dalam prosedur model *Mastery Learning* guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:⁵³

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai, baik yang umum maupun yang khusus
- 2) menjabarkan materi pembelajaran atas sejumlah unit pelajaran yang dirangkaikan, yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua minggu

⁵³ Hamdan Firmansyah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. (Cirebon: Insania, 2021)

- 3) memberikan pelajaran klasikal, sesuai dengan unit pelajaran yang sedang di pelajari
- 4) memberikan tes kepada siswa pada akhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengetahui perkembangan masing-masing siswa dalam mengolah materi pelajaran.
- 5) Siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan yang di tuntut, perlu diberikan pertolongan khusus, seperti bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat pengajaran dalam kelompok kecil, diberi tugas untuk mempelajari buku pelajaran yang lain, mengambil unit pelajaran yang telah di programkan, dan sebagainya.
- 6) Setelah semua siswa atau hampir semu siswa mencapai tingkat penguasaan pada unit pelajaran yang bersangkutan, maka barulah guru mulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya
- 7) Pada bagian pelajaran berikutnya, juga diajarkan secara berkelompok dan diakhiri dengan memberikan tes formatif bagi unit pelajaran yang bersangkutan.
- 8) Prosedur yang sama juga diikuti pula pada unit-unit pembelajaran yang lain, sampai seluruh rangkaian pembelajaran selesai
- 9) Setelah seluruh rangkaian selesai, siswa mengerjakan tes yang mencangkup seluruh rangkaian/ seri unit pelajaran.

Moh. Soleh dalam bukunya menuliskan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengaplikasikan mastery learning, diantaranya yaitu:

- 1) Persiapan, yang meliputi:
 - a) Tingkat ketuntasan, yang diukur dari performance peserta didik dalam setiap unit (satuan kompetensi atau kompetensi dasar)
 - b) Satuan acara pembelajaran, yang disusun untuk satu minggu pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman guru serta diberikan kepada peserta didik
 - c) Pandangan terhadap kemampuan peserta didik saat memasuki satuan pembelajaran tertentu. Kemampuan hampir sama namun tetap ada variasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi
 - a) bentuk pembelajaran dalam satu unit kompetensi atau kemampuan dasar dilaksanakan melalui pendekatan klasikan, kelompok dan individual
 - b) cara pembelajaran dalam setiap standar kompetensi atau kompetensi dasar, pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru, membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi, dan belajar secara individual

- c) Orientasi pembelajaran. Pada *terminal performance* peserta didik (kompetensi atau kompetensi dasar) secara individu
 - d) Peran guru sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual
 - e) fokus kegiatan pembelajaran. Ditujukan kepada masing-masing peserta didik secara individual
 - f) Penentuan keputusan mengenai satuan pembelajaran, ditentukan oleh peserta didik dengan bantuan guru
- 3) Umpan balik, yang meliputi:
- a) Instrumen umpan balik, menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan
 - b) cara membantu peserta didik, menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok (*small-group learning activities*) dan tutor yang dilakukan secara individual.

Menurut Abu Ahmadi perencanaan belajar tuntas disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Merumuskan tujuan bidang pengajaran
- 2) mempersiapkan alat evaluasi. Para siswa akan dinilai berdasarkan alat evaluasi tersebut pada akhir pelajaran mengenai bahan pelajaran tertentu.

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005) 159

- 3) Menjabarkan dan memecahkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil
- 4) Mengembangkan prosedur kreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran
- 5) Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi pendidik dan siswa tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.

Made Wena dalam bukunya menuliskan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* terdiri atas lima tahap, yaitu: Orientasi (*Orientation*), penyajian (*Presentation*), latihan terstruktur (*Structured practices*), latihan terbimbing (*guided practices*) dan latihan mandiri (*independent practices*).

- 1) Orientasi. Pada tahapan ini dilakukan suatu kerangka isi pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggungjawab siswa. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pengalaman sehari-hari dan guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

- 2) Penyajian. Pada tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau ketrampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam penyajian materi pembelajaran ini. Pada tahap ini penting untuk dilakukan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap berikutnya.
- 3) Latihan terstruktur. Dalam tahap ini guru memberikan siswa akan contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Dalam tahapan ini pula siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberikan balikan atas jawaban siswa.
- 4) Latihan terbimbing. Pada tahapan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan guru. Melalui kegiatan terbimbing ini, menungkingkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan melihat kesalahan-kesalahannya.
- 5) Latihan Mandiri. Tahapan ini merupakan inti dari strategi *Mastery learning*. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor untuk kerja antara 85%-90% dalam

tahapan latihan terbimbing. Peran guru dalam tahapan ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai.

e. Kelebihan dan Kekurangan Mastery Learning

Dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, tentunya akan dijumpai didalamnya berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model tersebut, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan model mastery learning menurut M. Soleh dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*.⁵⁵

1) Kelebihan Model Mastery Learning

- a) *Mastery learning* memberi pikiran yang efisien dan efektif untuk mentransformasikan pendekatan yang didasarkan pada *group-based mastery learning* kedalam kualitas pembelajaran secara optimal masing-masing peserta didik. Dengan ini prosedur ketuntasan akan bermanfaat pada masing-masing guru untuk membuat investasi dan usaha yang memberikan hasil dalam bentuk ketuntasan belajar pada semua peserta didik, bukan hanya pada beberapa peserta didik.
- b) *Mastery learning* relatif mudah dan murah, artinya menyesuaikan metode pembelajaran yang ada, bahan yang diperlukan, dan karakteristik dai semua peserta didik

⁵⁵ Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipntara, 2014), 47-48

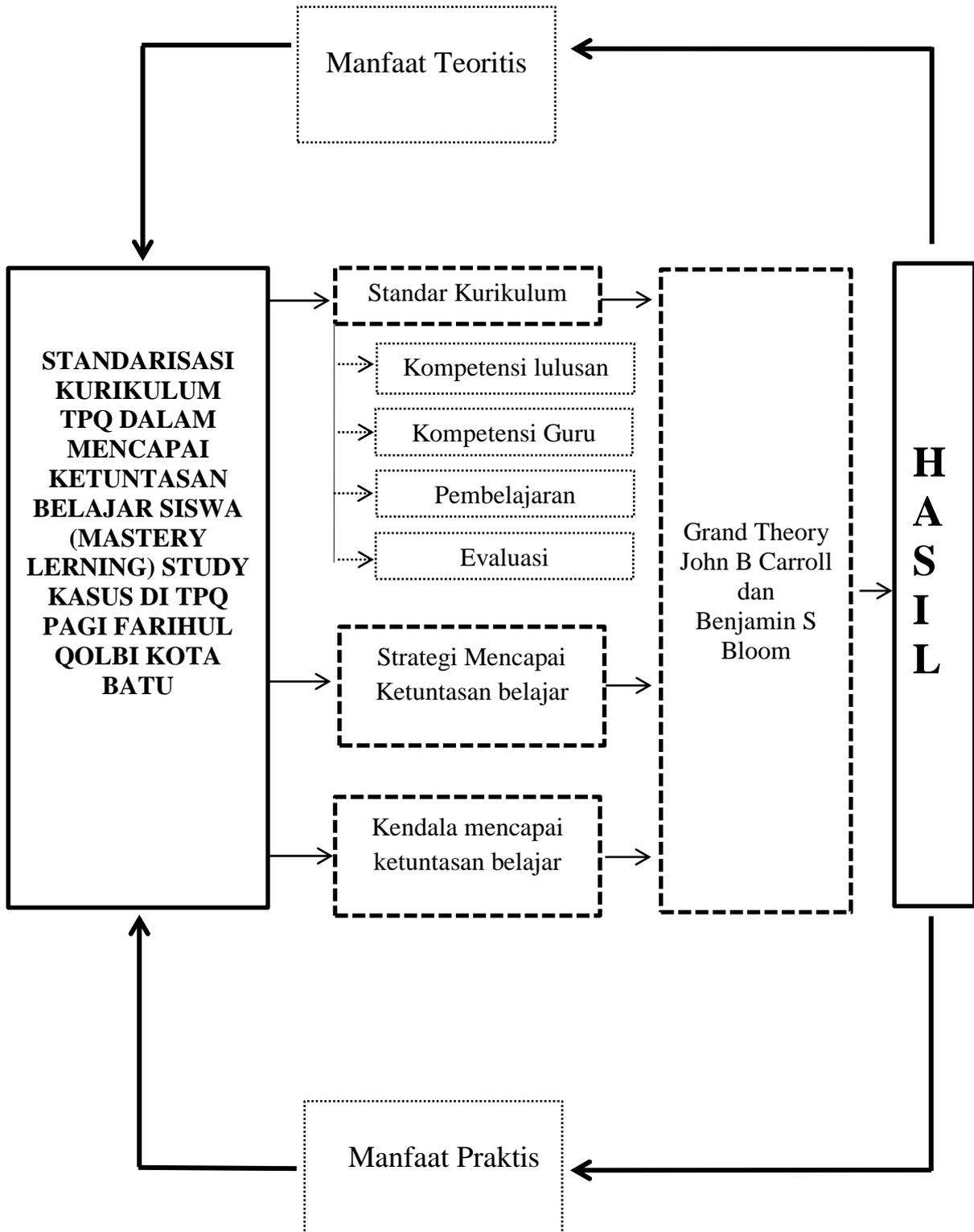
sehingga dapat menjadi tawaran bagi peserta didik untuk memenuhi pengembangannya.

- c) Pengaturan kurikulum (administrator) dapat melakukan perubahan besar di sekolah-sekolah sehingga diharapkan segala distribusi pencapaian cenderung naik
 - d) Mastery learning memotivasi peserta didik karena akan membangun percaya diri mereka bahwa semua dari mereka dapat menguasai tujuan pendidikan secara pasti.
 - e) Ketika direncanakan dengan baik, *Mastery learning* membuat situasi dan proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih efisien. Peserta didik menjadi tahu bahwa mereka perlu belajar, dan guru tahu bahwa mereka perlu untuk memberi bantuan macam apa yang secara individu diperlukan peserta didik.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Mastery learning*

Kekurangan model pembelajaran *Mastery learning* terdapat pada waktu pembelajaran. Dalam suatu lembaga terdapat waktu pembelajaran yang beragam. Jika guru memberikan jam perbaikan dalam jam kelas, maka perhatian seorang guru akan terpecah antara peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai. Memberikan perbaikan diluar jam kelas juga mempunyai kendala. Yaitu guru dapat menambah jam kerja guru, akibatnya guru tidak mampu memberikan

waktu yang cukup kepada peserta didik yang paling lambat untuk mencapai ketuntasan secara penuh. Memandang kekurangan yang sedemikian ini dapat diketahui bahwa kekurangan atau kelemahan ini memungkinkan terjadi pada pembelajaran metode *Mastery learning* dengan model secara berkelompok.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami serta mendeskripsikan secara mendalam tentang standarisasi kurikulum dalam mencapai ketutasan belajar siswa di TPQ pagi Farihul Qobi kota Batu. Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam kelompok penelitian kualitatif. Karena penelitian ini memahami tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, serta mendeskripsikan fenomena. Kualitatif adalah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari oleh teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa adanya tendensi dalam melakukan generalisasi.⁵⁶ Bodgyan Taylor mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarahkan pada tujuan penelitian seperti yang tertuang dalam fokus penelitian yang telah di tetapkan. Data-data yang dimaksud disini termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen-dokumen, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

⁵⁶ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 28

⁵⁷ Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 4

Dalam pelaksanaan penelitian, yang menjadi fokus penelitian adalah perihal standarisasi kurikulum yang ditetapkan TPQ Pagi Farihul Qolbi dalam mencapai ketuntasan belajar pada santriwan dan santriwatinya, sehingga hal ini memerlukan pengkajian perihal kurikulum yang diterapkan secara mendalam dan jelas agar penelitian ini dapat dikaji dengan jelas.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, serta mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, kelompok atau lembaga guna memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵⁸ Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami bagaimana standarisasi kurikulum dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di TPQ Pagi Farihul Qolbi kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian jenis kualitatif, sifat seorang peneliti merupakan kunci utama sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

⁵⁸ Mujia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), 3

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁹

Menjadi seorang peneliti yang berada di lapangan, maka seorang peneliti harus memperhatikan etika-etika sebagai peneliti, diantaranya:

1. Menghindari proses pengumpulan data dalam situasi yang kurang menyenangkan, dan informan terlihat merasa terpaksa untuk melayani dalam memberikan informasi-informasi yang diketahuinya pada peneliti. Apabila penelitian dilakukan dengan informan guru, siswa atau kepala sekolah, hindari melakukan interview ketika mereka sibuk melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Menghormati dan menghargai privasi serta harga diri informan, Menghindari menyampaikan pertanyaan pada informan yang akan menyinggung perasaan mereka.
3. Memperlakukan subjek penelitian dengan layak, santun dan penuh rasa hormat agar mereka bersikap kooperatif terhadap program penelitian dengan penuh antusias.
4. Menyampaikan kebenaran tentang hasil penelitian sesuai data yang terkumpul.⁶⁰

Selain empat hal di atas tidak lupa bahwa sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).306

⁶⁰ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020),

kepada lembaga atas kesediaannya untuk menjaadi objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian kedepannya peneliti akan datang ke latar penelitian di sertai dengan surat pengantar penelitian dari Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Farichul Qalbi Kota Batu yang beralamat di Jl. Alternatif Batu Malang, Mojorejo, Kec. Junrejo Kota Batu. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah adanya ketertarikan peneliti atas TPQ Farichul Qalbi yang merupakan salah satu diantara TPQ dibawah naungan metode Qiraati yang telah melaksanakan program TPQ Pagi. Dan merupakan TPQ di kota Batu yang pertama yang telah menyelenggarakan program kegiatan TPQ Pagi.

D. Data, dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Mujia Raharjo data dalam penelitian kualitatif adalah segala informan baik lisan maupun tulisan atau berupa gambar atau foto yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus masalah.⁶¹ Data atau informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah mengenai standarisasi kurikulum, proses implementasi,

⁶¹ Mujia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus* dalam Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang". Tesis MA, (Malang: UIN MALIKI, 2016), 67

evaluasi, faktor penghambat dan hasilnya pada santriwan dan santriwati.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat di peroleh. Misalnya, peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data yang dimaksudkan adalah responden, Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau data utama adalah sumber data yang langsung memberikna data kepada pengumpul data. Memilih siapa informan sebagai sumber data merupakan hak dari peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah, kepala lembaga, staf dan para asatidz asatidzah, santriwan dan santriwati TPQ Farihul Qolbi, dan buku rapot/buku kontrol santri TPQ Farihul Qolbi.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti informan tersebut merupakan orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

b. Sumber data sekunder

data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa teks, maupun soft file seperti berita acara rapat lembaga, foto-foto kegiatan lembaga dan lain sebagainya maupun dokumentasi lain yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara mendalam, Selain wawancara mendalam terapat lima teknik pengumpulan data penelitian studi kasus, yakni dokumentasi, observasi langsung, observasi terlibat, dan artifak fisik. Masing-msing dari teknik tersebut akan saling melengkapi terhadap teknik lainnya. dan hal inilah yang menjadi kekuatan studi kasus dibandingkan dengan metode lainnya dalam penelitian kualitatif.⁶²

1. Wawancara. Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Terdapat beberapa macam teknik dalam wawaancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).⁶³ Teknik

⁶² Mujia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), 11

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 319

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

Langkah-langkah dalam wawancara ini adalah:⁶⁵

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsungkan alur wawancara
- e. mengonfirmasikan hasil wawancara
- f. menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

2. Observasi

Sugiyon, mengutip dari Nasution (1998) menuliskan bahwa obeservasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data.⁶⁶ Yaitu pengamatan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320

⁶⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 63

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

terhadap peristiwa-peristiwa dan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pelaksanaan pengembangan kurikulum.

komponen-komponen dalam pelaksanaan observasi terdiri dari tiga obyek,⁶⁷ yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempat ini berada di lingkungan TPQ Farihul Qolbi.
- b. *Actor*, atau orang-orang yang sedang memainkan peran, diantaranya yaitu, kepala TPQ Farihul Qolbi, asatidz-asatidzah TPQ Farihul Qolbi, santriwan-santriwati TPQ Farihul Qolbi dan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini
- c. *Activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi yang sedang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh TPQ Farihul Qolbi kota Batu.

Dalam observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian. Merujuk pada objek observasi yang disebutkan oleh Sugiyono, maka elemen-elemen yang akan diteliti adalah tempat, orang-orang yang terlibat dalam penelitian,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 314

dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Adapun kegiatan observasi meliputi kegiatan-kegiatan selama pembelajaran di kelas, kegiatan evaluasi oleh guru dan kepala lembaga serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan tujuan pencapaian ketuntasan belajar siswa

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan teknik Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dalam hal ini dilakukanlah kajian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Farihul Qolbi kota Batu, seperti data kurikulum, silabus pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan-kegiatan santriwan dan santriwati TPQ yang berkaitan dengan standar kurikulum dan ketuntasan belajar/*mastery learning*.

Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber ata, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Standardisasi Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi	Wawancara 1. Kepala TPQ 2. Ustadz/Ustadzah	1. Standar lulusan 2. Standar guru TPQ 3. Pelaksanaan pembelajaran 3. Standar evaluasi

			pembelajaran
		Obsevasi 1. Kegiatan Pembelajaran 2. Kegiatan Evaluasi siswa	1. Pembelajaran di kelas oleh asatidz/asatidzah 2. Evaluasi siswa oleh guru, kepala lembaga
		Dokumentasi	1. Foto kegiatan pembelajaran dan evaluasi 2. Dokumen rapat 3. Rapot / Buku kontrol siswa
2	Alasan penyusunan kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi Kota Batu	Wawancara Kepala Lemabaga TPQ	1. Alasan penyusunan kurikulum
		Dokumentasi	1. Dokumen penyusunan kurikulum
3	Strategi Mencapai Ketuntasan belajar siswa	Wawancara 1. Kepala Lembaga 2. Asatidz/asatidzah	1. Strategi mencapai ketuntasan belajar 2. penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar siswa 3. Pendukung pembelajaran serta pencapaian ketuntasan belajar siswa
		Observasi	1. Kegiatan pembelajaran di kelas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga hasil penelitiannya dapat di informasikan dan dipahami orang lain.⁶⁸ Analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya peneliti dalam mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil

⁶⁸ Raharjo, *Mengenal*, 70

wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman perihal kurikulum di TPQ Farihul Qalbi.

Dari data yang telah terkumpul kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan konsep Miles and Huberman, yang mana analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni: 1) Kondensasi Data, 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*).⁶⁹

1. Kondensasi Data

Yang dimaksud dengan kondensasi data disini setelah melakukan proses wawancara dan observasi di lapangan, peneliti akan mendapatkan sebuah data berupa transkrip data yang tertulis. Dalam hasil transkrip tersebut peneliti akan akan memilah data sesuai fokus penelitian, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga data-data yang terkumpul adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian saja.

2. Display Data/Penyajian Data

Display Data/Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disini, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan sesuai dengan focus penelitian dengan teknik pengumpulan data hasil dari observasi,

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menyimpulkan data berbentuk teks naratif dan menyajikannya dalam bentuk jenis matrik, grafik, jaringan atau bagan.⁷⁰ Dengan penyajian tersebut peneliti akan memunculkan deskripsi atau gambaran tentang fokus penelitian yang akan diteliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data (penarikan kesimpulan) adalah tinjauan ulang mengenai catatan-catatan sebelumnya yang ada di lapangan setelah proses reduksi dan penyajian data. Setelah data disimpulkan dengan teks naratif dan disajikan berbentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan, peneliti akan meninjau ulang catatan-catatan di lapangan secara terus menerus sampai dihasilkan data yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Tujuan dari dilaksanakannya pengecekan keabsahan data adalah untuk membuktikan bahwa hasil dari rekaman data yang telah didapatkan oleh peneliti telah sesuai dengan yang ada dan yang terjadi sebenarnya. Langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian yakni dengan Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yang di sebutkan oleh Lexy J. Moeloeng yaitu: *Credibility*

⁷⁰ Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 150.

(derajat kepercayaan), *transfertility* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

1. Derajat Kepercayaan

Untuk mencapai pada derajat kepercayaan maka teknik yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

- a) Perpanjangan dalam pelaksanaan penelitian objek, yakni TPQ Pagi Farihul Qolbi kota Batu.
- b) Ketekunan penelitian, peneliti mengamati dengan tekun dalam upaya untuk mencari ciri-ciri dan unsur data yang berkaitan pada pembahasan.
- c) Triangulasi data, dengan mengecek serta membandingkan data dari berbagai sumber. Seperti membandingkan data wawancara dari satu responden dan dicocokkan dengan responden lain.
- d) Pengecekan sejawat melalui diskusi, yang dilaksanakan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. dan
- e) Kecukupan referensial, Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai Informan. Maka dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun

dan menganalisis data selama melakukan penelitian di TPQ Pagi Farihul Qolbi kota Batu.

2. Keteralihan

Merupakan hasil penelitian di lokasi lain yang memiliki gejala-gejala yang sama. Hasil tersebut dilakukan dengan membuat laporan yang rinci, yang dapat mengungkapkan segala laporan yang diperlukan oleh pembaca agar memahami temuan yang diperoleh. Artinya pemaknaan dan penafsiran dari temuan peneliti diuraikan secara rinci dengan tanggung jawab berdasarkan fakta nyata.

3. Kebergantungan

Teknik ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian, sehingga temuan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

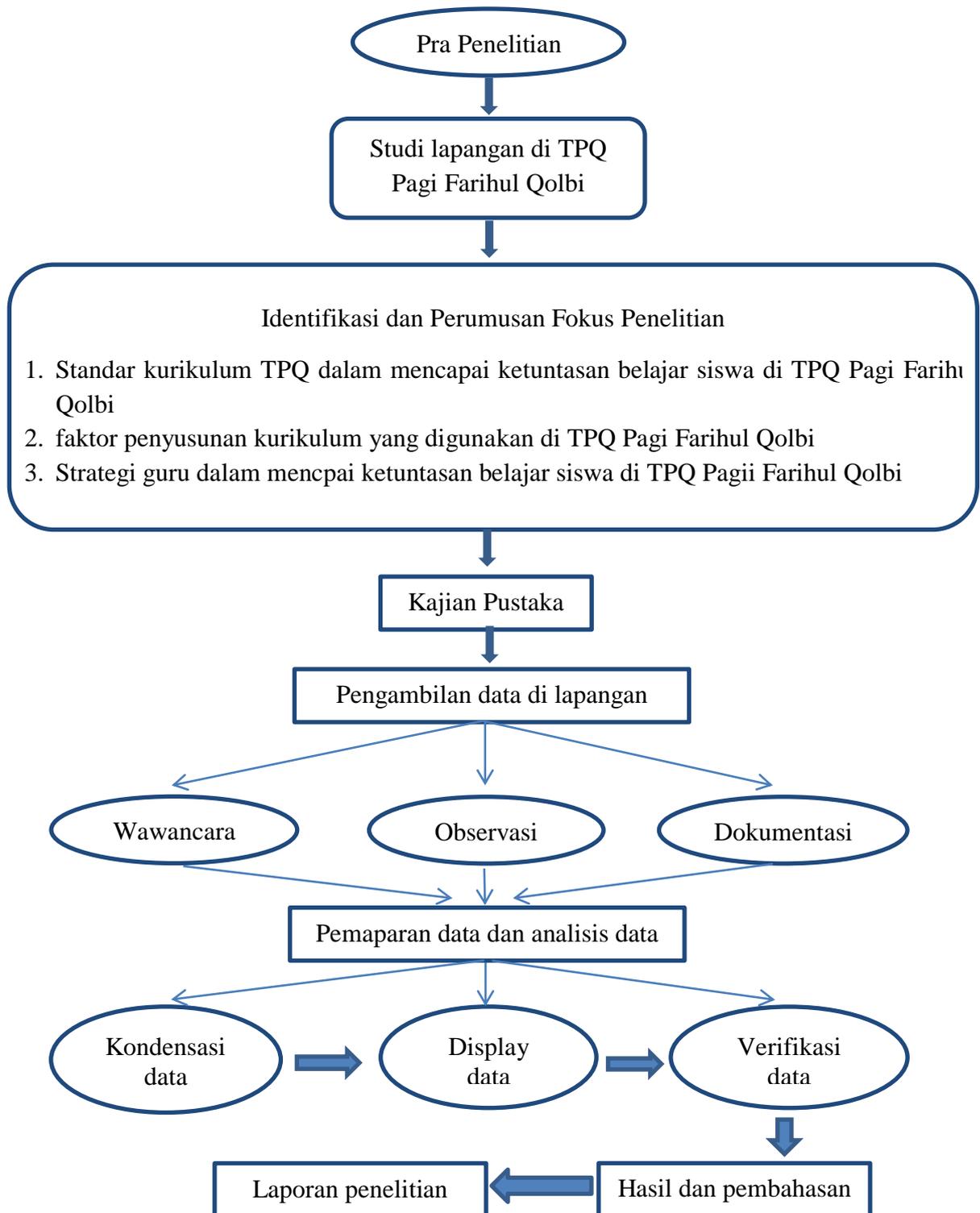
4. Kepastian

Teknik ini digunakan oleh peneliti apakah hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan yang didukung oleh materi-materi yang tersedia.⁷¹

Konfirmabilitas ini dilakukan peneliti dengan segenap

⁷¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 324-344

informan penelitian yang ada di TPQ Pagi Farihul Qolbi kota Batu.



Bagan 3.1. Skema Alur Kegiatan Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Pagi Farihul Qolbi

1. Profil TPQ Pagi Farihul Qolbi

TPQ Pagi Farihul Qolbi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di kecamatan Junrejo kota Batu. Terletak di JL. Alternatif Batu Malang, Mojorejo kecamatan Junrejo, Kota Batu.

TPQ Pagi Farihul Qolbi didirikan oleh Al-Mukarrom Ustadz Jujun Heru Prasetya dan istri beliau Al-Mukarromah ustadzah Iffah Sholihah. Pada mulanya TPQ Pagi Farihul Qolbi bermula dari lembaga pendidikan PAUD dan TK. TPQ Pagi Farihul Qolbi terus mengalami perkembangan dan pembaharuan dalam pendidikannya yang kemudian pada tahun 2015 lembaga tersebut berfokus kepada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.⁷²

2. Letak Geografis TPQ Pagi Farihul Qolbi

TPQ Pagi Farihul Qolbi terletak di desa Mojorejo, tepatnya di jalan Alternatif Batu Malang, kecamatan Junrejo kota Batu. Jarak TPQ Pagi Farihul Qolbi dari pemerintah kecamatan sekitar 2km, Jarak dari pusat kota batu kurang lebih sejauh 7 km.

Sedangkan untuk bangunan TPQ Pagi Farihul Qolbi berada di tengah-tengah pemukiman warga, yang mana hal ini mudah dijangkau

⁷² Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

oleh semua siswa serta kondisi sekitar lingkungan yang jauh dari kebisingan jalan raya yang dapat memberikan pengaruh rasa nyaman dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Memandang beberapa faktor tersebut, apabila ditinjau dari sisi kepentingan pelaksanaan pendidikan, TPQ Pagi Farihul Qolbi mempunyai letak geografis yang sangat mendukung. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor ketenangan, kedamaian, dan keamanan lingkungan.

3. Struktur Organisasi TPQ Pagi Farihul Qolbi

Setiap lembaga-lembaga yang berdiri baik lembaga pendidikan, pemerintahan maupun lembaga-lembaga lainnya pastilah memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk mengatur pembagian tugas yang harus diemban oleh masing-masing anggota yang ditunjuk. Sebagai lembaga pendidikan Islam TPQ Pagi Farihul Qolbi tentunya memiliki struktur organisasi yang jelas guna memudahkan sistem kerja dan tanggungjawab guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

TPQ Pagi Farihul Qolbi merupakan salah satu TPQ di kota batu dengan menggunakan metode Qiraati. Struktur organisasi Qiraati sendiri telah tersusun dengan rapi mulai dari Qiraati pusat, wilayah, cabang, kecamatan hingga masing-masing lembaga pendidikan Islam dengan metode Qiraati.

Adapun struktur organisasi lembaga TPQ Pagi Farihul Qobi mulai dari pusat dipimpin langsung oleh putra Penyusun Qiraati yakni KH. Bunyamin Dachlan beserta para tim Qiraati pusat. Selanjutnya garis organisasi berjalan ke koordinator pusat yang dipimpin oleh ustadz Abu Nuwas.

Organisasi pada tingkat Koordinator wilayah dipimpin oleh empat bidang amanah, yang terdiri dari Amanah Pra tashih oleh KH Ibnu Hamdun, Amanah metodologi oleh KH. Bambang Suharto, Amanah Buku oleh KH. Nur Ali Usman dan Amanah sekretaris oleh ust Jujun Heru Prasetya.

organisasi tingkat Koordinator kecamatan juga meliputi empat bidang Amanah yakni Amanah Pra tashih oleh ustadz Muhaimin, Amanah metodologi oleh Ustadzah Karomah, Amanah Buku oleh ustadzah yayuk dan Amanah sekretaris oleh ustadz Achmad fauzi. Kepemimpinan terakhir yakni terletak pada kepala lembaga TPQ Pagi Farihul Qolbi, yang dipimpin oleh ustadzah Iffa Sholihah.

4. Profil Pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi

Seorang pendidik merupakan aspek yang peting dalam keberlangsungan suatu pendidikan. Jumlah ustadz/ustadzah TPQ Farihul Qolbi adalah 19 orang dengan satu orang yang dipilih sebagai kepala lembaga dengan tugas utama untuk mengatur keberlangsungan proses belajar mengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi.

Secara administrasi, setiap pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi haruslah memenuhi kriteria untuk menjadi pengajar dengan melalui tahapan pembinaan di tingkat kecamatan dan memiliki syahadah metode Qiraati sebagai bukti bahwa mereka telah memiliki kelayakan untuk menjadi pengajar di TPQ Pagi Farihul Qolbi dengan metode Qiraati.

Tabel 4.1 Data Asatidz/Asatidzah TPQ Farihul Qolbi⁷³

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Jujun Heru Prasetya	Penasehat
2	Ustadzah. Iffah Sholihah	Kepala TPQ Farihul Qolbi
3	Ustadzah. Barrotul Amaliah	Pengajar jilid Pra-TK A
4	Ustadzah. Nikmatul A	Pengajar PTPT
5	Ustadzah. Rofiatul Fitriyah	Pengajar jilid 2B
6	Ustadzah. Setiyo Rini	Pengajar jilid 2A
7	Ustadzah. Sri Andayani	Pengajar pra PTPT
8	Ustadzah. Ifta Nafiatin	Pengajar jilid 3A dan SD
9	Ustadzah. Nurul Aini	Pengajar jilid Pra-TK A
10	Ustadzah. Anisa Mufida E.	Pengajar jilid 3B
11	Ustadzah. Idiyanah Komsawati	Pengajar jilid 2A dan SD
12	Ustadzah. Siti Nurushhofah	Pengajar jilid 2A
13	Ustadzah. Sinta Juli Mandasari	Pengajar jilid juz 27, kelas Al-Qur'an dan kelas Finish
14	Ustadzah. Ani Suyati	Pengajar jilid Pra-TK A
15	Ustadzah. Nofilia Qolifah	Pengajar jilid 1C
16	Ustadzah. Suwatini	Pengajar jilid 4A dan 4B
17	Ustadzah. Yunita Pramesti	Pengajar jilid 2A
18	Ustadzah. Nurhayati	Pengajar jilid Pra-TK B
19	Ustadzah. Intan Fauziah	Pengajar jilid 5 dan 6

5. Santri TPQ Pagi Farihul Qolbi

Sejak berdirinya TPQ Pagi Farihul Qolbi pada tahun 2015, TPQ Pagi Farihul Qolbi telah meluluskan para siswanya pada setiap

⁷³ Dokumentasi data pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi dalam Dokumen Administrasi TPQ Pagi Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

tahunnya (bulan Rajab kalender Islam) dan juga mengalami perkembangan jumlah siswa yang signifikan.

Untuk menjaga keefektifan dan mutu proses pembelajaran, jumlah santri didalam kelas dibatasi antara 3 sampai 7 orang. Terkait dengan hal ini sistem pendaftaran santri baru TPQ Pagi Farihul Qolbi di laksanakan dengan sistem inden ketika calon santri telah berusia 2 tahun sampai 2 tahun lebih 11 bulan. Mereka para calon santri akan melaksanakan pembelajaran pertama mereka tepat di hari ulangtahun mereka yang ke 3.

Berikut daftar santri TPQ Pagi Farihul Qolbi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 4.2 Data Santri TPQ Pagi Farihul Qolbi⁷⁴

Kelas	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pra-TK A	5	3	3	4	4
Pra-TK B	3	3	2	2	2
Pra-TK C	4	4	4	2	2
Jilid 1C	6	5	4	3	3
Jilid 2A	4	6	3	3	4
Jilid 2B	4	4	4	3	2
Jilid 3A	5	5	4	4	4
Jilid 3B	4	4	6	4	3
Jilid 4A	0	2	4	4	4
Jilid 4B	3	4	6	6	5
Jilid 5A	4	2	5	6	0
Jilid 5B	3	2	4	4	3
Juz 27	5	3	5	5	4
Jilid 6	4	4	5	5	4
Al-Qur'an	3	4	2	4	3

⁷⁴ Dokumentasi santri TPQ Pagi Farihul Qolbi dalam Dokumen Administrasi TPQ Pagi Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

Ghorib	4	5	7	5	5
Tajwid	3	6	3	2	3
Finish	14	19	15	17	24
Jumlah	78	83	86	83	79

6. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengambat jalannya pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendiri TPQ Pagi Farihul Qolbi merupakan sosok yang sangat memperhatikan sekali terhadap kondisi dan fasilitas pendidikan yang di berikan kepada santri-santrinya. Beliau selalu berusaha untuk memberikan kenyamanan yang terbaik untuk para santri TPQ Pagi Farihul Qolbi.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, TPQ Pagi Farihul Qolbi telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sarana dan prasarana lembaga TPQ yang dilakukan pada 30 September 2022 dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dan dimiliki oleh TPQ Pagi Farihul Qolbi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana TPQ Farihul Qolbi⁷⁵

a. Prasarana				
NO	ASPEK	LUAS (m2)	JUMLAH (UNIT)	KONDISI (BAIK/KURANG)
1	Gedung TPQ	460	1	Baik
2	Ruang Kelas	13	18 Ruang	Baik
3.	Ruang Pimpinan	24	1	Baik
4	Ruang Asatidz/ah	24	1	Baik
5	Ruang Administrasi	24	1	Baik
6	Gedung Aula	78	1	Baik
b. Sarana (perabot dan median pendidikan)				
NO	ASPEK	JUMLAH	KONDISI	
1	tiang peraga	13 Buah	Baik	
2	Lembar peraga	13 Buah	Baik	
3	Flash card Pra TK	4 Paket	Baik	
4	Peraga Khtaman	1 Buah	Baik	
5	tongkat (Penunjuk)	13 Buah	Baik	
6	Meja santri (dampar)	115 Buah	Baik	
7	Almari sanri	6 Buah	Baik	
8	Almari asatidz/asatidzah	6 Buah	Baik	
9	Meja TU	1 Buah	Baik	
10	Almari TU	1 Buah	Baik	
11	Rak sandal/sepatu	3 Buah	Baik	
12	CCTV	2 Buah	Baik	

7. Program Pasca IMTAS di TPQ Pagi Farihul Qolbi

Setelah para santri melaksanakan khataman di TPQ Pagi Farihul Qolbi, mereka dapat melanjutkan pendidikan keagamaan mereka pada tahap Pra PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ). Program ini merupakan satu program yang ditujukan kepada mereka para santri sebelum mereka masuk pada tahap *tahfizul Qur'an*. Kegiatan inti pada program ini yakni mereka akan

⁷⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana TPQ Farihul Qolbi dalam Dokumen Administrasi TPQ Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

melaksanakan kegiatan pelatihan. diantara beberapa kegiatan pada program Pra PTPT adalah membaca al-Qur'an dengan target khatam sebanyak 60 kali dalam kurun waktu 1 tahun 24 Minggu . Setelah mereka selesai pada tahapan ini mereka akan melanjutkan pada tahap PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ).

B. Paparan Data

1. Standar Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi

a. Standar Guru TPQ Pagi Farihul Qolbi

Guru merupakan teladan bagi setiap muridnya. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat prinsip guru yang harus diterapkan bagi setiap asatidz/asatidzah TPQ Farihul Qolbi, yakni “Tiwasgas” dan “Daktun”

Tiwasgas merupakan singkatan dari teliti, waspada dan tegas. Dalam hal ini teliti yang dimaksudkan adalah jangan sampai salah ketika memberikan contoh bacaan kepada para santri, baik ketika kegiatan klasikal, maupun kegiatan individual. Waspada yang berarti pasang mata , telinga , hati (guru harus tahu karakter siswa) dan tegas yang artinya yakni tegas kepada santri dalam mengambil keputusan atau memberikan penilaian.

Sedangkan, untuk prinsip “Daktun” memiliki makna “Tidak Menuntun” dalam artian, didalam setiap pelaksanaan pendidikannya, guru tidak boleh menuntun siswa. Seperti ketika para santri melaksanakan kegiatan individual, ketika mereka salah

dalam bacaan maka para asatidz atau asatidzah hanya mengetuk saja untuk menunjukkan adanya bacaan yang salah, untuk tempat bacaannya diharapkan para santri dapat menemukannya sendiri, elanjutnya apabila santri masih tetap salah dalam bacaan sebanyak tiga kali maka asatidz hanya boleh membarengi dalam bacaan / membaca bersama dengan santri (tidak mencontohkan).

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh ustadzah Sinta Juli Mandasari selaku pengajar jilid juz 27, kelas Al-Qur'an dan kelas Finish:

“maksud dari prinsip daktun sendiri adalah, ketika ada anak yang salah dalam bacaan kita hanya boleh mengingatkan saja tanpa memberitahu, jika anak salah sampai tiga kali maka kita mmebarengi mereka membaca”⁷⁶

Pengajar di TPQ Pagi Farihul Qolbi tidak diharuskan bahwa dia merupakan seorang guru dengan riwayat pendidikan tertentu. Lulusan sarjana maupun pesantren bukanlah satu patokan yang di gunakan di TPQ Farihul Qolbi. Yang diwajibkan bagi para pengajar yakni, sebelum mereka mengajar di TPQ Farihul Qolbi, mereka calon pendidik haruslah telah melaksanakan pembinaan pada lembaga koordinator kecamatan (KoorCam) dan lulus ujian Tashih oleh koordianator cabang.

Setelah melaksanakan ujian tashih dan dinyatakan lulus maka calon pendidik akan melaksanakan pelatihan metodologi tentang

⁷⁶ Sinta Juli Mandasari (pengajar jilid juz 27, kelas Al-Qur'an dan kelas Finish), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

bagaimanakah langkah dalam memberikan pengajaran membaca al-Qur'an kepada anak-anak mulai mereka masuk pada jilid PRA – TK sampai mereka masuk pada kelas finish.

Tujuan dari diadakannya kegiatan metodologi bagi calon guru adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam agar dapat menjadi seorang pengajar al-Qur'an yang profesional, mampu mempraktikkan metode pembelajaran secara konsisten dan istiqomah, memberikan penguatan untuk menjadi guru tangguh, mengetahui visi dan misi pembelajaran pada setiap jilidnya, serta sebagai salah satu kegiatan untuk praktek mengajar dan *mushafahah* antar pengajar Qiraati. Hal ini sebagaimana dengan wawancara oleh kepala TPQ Farihul Qolbi:

“satu syarat untuk dapat mengajar di TPQ Farihul Qolbi adalah harus sudah melalui pembinaan dan lulus tashih oleh koordinator cabang, setelah mereka lulus mereka akan mendapatkan pembelajaran tentang metodologi pembelajaran dan mereka akan melaksanakan kegiatan PPL, yang kemudian mereka akan mendapatkan syahadah untuk perizinan sebagai pengajar”⁷⁷

Guna menjaga mutu pendidik, TPQ Farihul Qolbi mengadakan program tadarus bersama bagi seluruh asatidz dan asatidzah setiap hari sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dimulai dari pukul 06.15 sampai pukul 06.30 sebelum seluruh santri melaksanakan kegiatan baris bersama. Salah satu tujuan adanya kegiatan ini diantaranya adalah merupakan bentuk usaha

⁷⁷ Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

untuk memenuhi hak guru datang lebih awal dan sebagai bentuk persiapan bagi para asatidz dan aatidzah sebelum mengajar .

hal ini sesuai dengan wawancara oleh kepala TPQ Farihul Qolbi, almukarramah ustadzah Iffa:

“program tadarus bersama ini tidak kami wajibkan, tapi kami sangat mengharapkan dukungan pelaksanaannya dari para asatidzah untuk pelaksanaannya karena dengan adanya kegiatan tadarus ini akan dapat membantu asatidzah untuk mempersiapkan diri sebelum mereka memasuki kelas”.⁷⁸

Selain kegiatan tadarus bersama setiap hari sebelum memulai pembelajaran, guna meningkatkan kualitas bacaan para asatidz dan asatidzah, TPQ Pagi Farihul Qolbi juga melaksanakan kegiatan muthalaah buku (jilid 1- materi tajwid) setiap dua minggu sekali.

TPQ Pagi Farihul Qolbi juga mewajibkan bagi setiap asatidz/asatidzah untuk mengikuti kegiatan pembinaan bersama secara rutin atau biasa disebut dengan MMQ (*Majlis Mu'allimil Qur'an*). Pembinaan secara rutin di laksanakan secara berjenjang mulai dari MMQ lembaga, kecamatan, cabang, nasional, dan MMQ *haramain*.

MMQ lembaga dilaksanakan selama dua minggu sekali. dengan kegiatan yang meliputi tadarrus bersama yang di pimpin oleh kepala TPQ Pagi Farihul QOlb, *muthola'ah* materi tajwid yang di pimpin oleh guru kelas tajwid, *muthola'ah* materi ghorib

⁷⁸ Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

yang di pimpin oleh guru kelas ghorib dan *mutholaah* pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas finish. Selain kegiatan tersebut MMQ yang dilaksanakan di tingkat lembaga juga melaksanakan kegiatan musyawarah bersama (*Problem solving*).

MMQ Koorcam dilaksanakan selama satu kali dalam satu bulan dengan durasi waktu selama dua jam. Kegiatan dalam MMQ Koorcam meliputi tadarus bersama yang di pimpin oleh Amanah Pra Tashih selama satu jam tiga puluh menit, dan tiga puluh menit selanjutnya kegiatan di bagi menjadi dua bagian, yakni MMQ Kepala lembaga dengan amanah buku dan guru selain kepala TPQ melaksanakan metodologi bersama Amanah Metodologi.

MMQ selanjutnya yakni MMQ tingkat cabang (Korcab) yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali. Dalam MMQ tingkat cabang ini para asatidz dan asatidzah akan melaksanakan tadarus al-Qur'an selama 1 jam 30 menit dan dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan lainnya seperti pembacaan shalawat dan pembinaan.

MMQ tingkat nasional biasa juga disebut dengan festival qiraati nasional. Dalam kegiatan MMQ tersebut para asatidz dan asatidzah melakukan kegiatan baca simak al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga kualitas bacaannya serta membenahi bacaan-bacaan yang kurang ketika tadarus.

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh kepala TPQ Pagi

Farihul Qolbi:

“Semua pengajar di TPQ Farihul Qolbi wajib mengikuti kegiatan MMQ, baik itu di lembaga, korecam maupun koorcab, karena dengan adanya kegiatan ini kita disini semua dapat saling mengoreksi dan memberikan masukan terhadap bacaan masing-masing.”⁷⁹

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh almukarromah ustadzah Nurhayati selaku pengajar kelas Pra-TK:

“Adanya kegiatan MMQ sangatlah membantu bagi seluruh asatidzah terlebih lagi saya yang memiliki tugas mengajar di jilid Pra TK. Adanya kegiatan MMQ dapat membantu saya untuk selalu mengingat materi hafalan-hafalan yang ada di kelas lain, seperti hafalan materi Tajwid dan Ghorib, ya, karena saya mengajar jilid Pra TK, otomatis saya akan sangat jarang sekali membuka kembali materi-materi tajwid.”⁸⁰

Selain beberapa kegiatan yang disebutkan para asatidz asatidzah juga memiliki kewajiban tadarus mandiri satu hari sebanyak satu juz (*one day one juz*). Bagi Asatidz diwajibkan khatam minimal dua kali selama satu bulan, dan bagi Asatidzah diwajibkan khatam minimal satu kali dalam satu bulan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh almukarromah ustadzah Nurhayati:

“kita juga memiliki kewajiban untuk tadarus al-Quran secara mandiri, untuk ustadz wajib khatam al-Qur’an setiap

⁷⁹ Iffa Sholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

⁸⁰ Nurhayati (pengajar TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 18 Oktober 2022

satu bulan satu kali dan untuk asatidzah wwajib khatam al-Qur'an minimal sekali dalam dua bulan.”

Selain adanya beberapa kegiatan yang disebutkan dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan *controlling* yang dilaksanakan oleh amanah metodologi perihal kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan pengembangan keprofesioanalan para pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi yang lain diantaranya yaitu adanya kegiatan penyegaran metodologi pembelajaran. kegiatan ini bertujuan untuk mengingat serta memahami kembali perihal metode pengajaran didalam kelas.

b. Standar Pembelajaran

Dalam penyampaian pembelajaran TPQ Farihul Qolbi memiliki prinsip “Praktis dan Singsed (Singkat dan Sederhana)”. Seperti dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran yang tidak menggunakan bahasa yang bertele-tele, cukup dengan penggunaan kalimat “Baca, lagi, mangap, Bersama, Keras, Cepat, Tirukan”

Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan baris bersama-sama di depan kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru kelas masing-masing selama 15 menit. Dalam kegiatan baris siswa bersama guru bersama-sama membaca do'a sebelum belajar dan beberapa materi seperti surat'surat pendek dan do'a-do'a harian.

hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TPQ

Farihul Qolbi:

“Setiap hari sebelum kita memulai pembelajaran kita baris terlebih dahulu di depan kelas selama 15 menit untuk membaca do’a belajar beserta klasikal do’a-do’a harian dan surat-surat pendek kalau ada anak-anak yang terlambat dan gerbang sudah di tutup maka mereka barisnya di depan gerbang, begitu juga dengan ustadzah yang terlambat.”⁸¹

Tabel 4.4 Alokasi Kegiatan Baris⁸²

No	Jilid	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Pra-TK s/d Jilid 2	15 Menit	Membaca do’a belajar, surat-surat pendek dan do’a-do’a harian dan Evaluasi (Menunjuk siswa satu persatu)
2	Jilid 3 – al-Qur’an	15 Menit	Membaca do’a belajar, surat-surat pendek dan do’a-do’a harian
3	Ghorib	15 Menit	Membaca do’a belajar, surat-surat pendek, do’a-do’a harian dan evaluasi materi ghorib.
4	Tajwid	15 Menit	Membaca do’a belajar, surat-surat pendek, do’a-do’a harian, evaluasi materi ghorib dan tajwid.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh santri lembaga TPQ sebelum melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah *ice breaking* untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Kegiatan *ice breaking* dilaksanakan dengan guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada para santri dan santri

⁸¹ Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

⁸² Dokumentasi kegiatan baris dalam Dokumen Metodologi Pembelajaran TPQ Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

menjawab dengan gerakan-gerakan tangan atau bahkan diantara mereka ada yang disertai dengan lompatan-lompatan. Adapun percakapan yang terdapat pada kegiatan *ice breaking* adalah:

Ustadz/dzah : “Apa kabar santri Qiraati?”
 Santri : “Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat Allohuakbar!”
 Ustadz/dzah : “Barokalloh. Siapa tuhan kita?”
 Santri : Alloh Subhanahu Wata’alaa
 Ustadz/dzah : “Siapa Nabi kita?”
 Santri : “Baginda Nabi Muhammad Shollallohu ‘alaihi wasallam, lahir di Makkah 12 Rabiul Awal tahun Gajah, wafat di Madinah 12 Rabiul Awal 11 Hijriyah
 Ustadz/dzah : “Siapa Penulis Qiraati?”
 Santri : “KH. Dachlan Salim Zarkasyi, lahir di Semarang 28 Agustus 1928, wafat di Semarang 20 Januari 2001”

Materi pembelajaran al-Qur’an di TPQ Farihul Qolbi di bagi menjadi beberapa jilid dan di setiap jilidnya di bagi menjadi dua sampai tiga bagian sesuai dengan bobot materi pembelajaran.

berikut tabel sajian pembagian materi:

Tabel 4.5 Rincian Pembagian Materi⁸³

No	Jilid		Muatan Materi	Misi	Isi Pembelajaran
1	Pra-TK	Pra-TK A	أ - ر	Memberantas bacaan yang nggeremeng	Anak-anak belajar huruf hijaiyah dengan harokat fathah dengan mulut terbuka
		Pra-TK B	ز - ف		
		Pra-TK C	ق - ي		
2	Jilid 1	1C	hal 29 –	Memberantas	Anak-anak belajar

⁸³ Dokumentasi Rincian Pembagian serta Misi pembelajaran dalam Dokumen Metodologi Pembelajaran TPQ Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

			44	bacaan yang nggeremeng	huruf hijaiyah dengan harokat fathah dengan mulut terbuka
3	Jilid 2	2A	hal 1 – 22	Memberantas bacaan miring A – E U – O	Dengan membaca huruf yang di fathah (mangap) – Buka, di kasroh (meringis) – pecah
		2B	hal 23 – 44		
4	Jilid 3	3A	hal 1 – 18	Memberantas bacaan tawallud/nyeret	dengan membaca huruf sukun di tekan. Tidak di panjangkan atau tidak perputus
		3B	hal 19 – 44		
5	Jilid 4	4A	hal 1 – 22	Memberantas bacaan yang tidak tartil dan bertajwid.	membaca nun sukun dengan dengung yang lama
		4B	hal 23 – 44		
6	Jilid 5	5A	hal 1-22	Memberantas bacaan yang tidak tartil dan bertajwid.	membaca nun sukun dengan dengung yang lama
		5B	hal 23-38		
7	Juz 27			Memberantas bacaan yang tidak tartil dan bertajwid.	
8	Jilid 6		hal 1-22	Memberantas bacaan yang tidak tartil dan bertajwid.	
9	Al-Qur'an			menguasai ilmu tajwid murottal mujawwad, ghoroi bul qur'an dan musykilat	
10	Gharib	Gharib A	hal 1-22	menguasai ilmu tajwid murottal mujawwad, ghoroi bul	

		Gharib B	hal 23-44	qur'an dan musykilat beserta keterangan ilmu ghorib	
11	Tajwid			menguasai ilmu tajwid murottal mujawwad, ghoroibul qur'an dan musykilat beserta keterangan Tajwid	
12	Finish	-	-	-	-
13	pra khatama n	-	-	-	-

Selain materi pembelajaran al-Qur'an yang sedemikian tersebut, terdapat pula materi-materi pendukung lainnya seperti menghafal do'a-do'a harian, surat-surata pendek, bacaan-bacaan dalam ibadah shalat dan bacaan-bacaan dalam wudlu'serta pengaplikasiannya secara langsung (*Qauli* dan *Fi'li*).

Adapun pembagian materi tambahan, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pembagian Hafalan Materi Tambahan⁸⁴

No	Jilid	Do'a	Surat-surat Pendek	Lain-lain
1	PraTk A-B	Do'a mau makan	Al-Fatihah	-
		Do'a setelah makan	Al-Ikhlas	
2	Pra TK-C	Do'a mau tidur	Al-Falaq	-

⁸⁴ Dokumentasi Pembagian Hafalan Materi Tambahan dalam Dokumen Metodologi TPQ Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

		Do'a bangun tidur	An-Nas	
2	Jilid 1C	-	Al-Ashr	Bilangan 1s/d10 (Arab)
3	Jilid 2A	Do'a masuk rumah	Al-Lahab	bilangan puluhan 10 s/d 100 (Arab)
		Do'a keluar rumah	An-Nasr	
4	Jilid 2B	Do'a untuk kedua orang tua	Al-Kautsar	bilangan 11 s/d 20 (Arab)
		Do'a kebaikan dunia akhirat	Al-Kafirub	
5	Jilid 3A	Do'a masuk masjid	Al-Quraisy	
		keluar masjid	Al-Fill	
6	jilid 3B	memakai pakaian	Al maun	kalimaat thaayyibah
		melepas pakaian	Al-humazah	
		masuk kamar mandi		
		keluar kamar mandi		
5	Jilid 4A	panjag umur	Al-Qoriah	hadits menuntut ilmu
		lapang dada	Al-Adiyat	
	Jilid 4B	melewati kuburan	-	anggot tubuh
		bercermin		hadits kebersihan
6	Jilid 5A	doa ketika bersin	Al-Bayyinah	hadit menempati janji
		mendengar bersin		hadit keutaman diam
		jawaban oarng bersin		
	Jilid 5B	do'a mengalami kesulitan	Al-Alaq	hadits keutamaan memberi
		do'a naik kendaraan		
7	Juz 27	do'a sesudah	Al-Qadr	adzan dan

		adzan		jawabannya, kalimat iqomah dan jawabannya, sholawat munjiyat shlawat nariyah sholawat fatih
			At-Tiin	
			Al-Insiroh	
8	Jilid 6	do'a sebelum sholat	Ad-Duha	aba-aba hendak sholat jamaah
			Al-Lail	niat sholat fardlu
			Asy-Syams	Bacaan-bacaan di dalam sholat
				doa telah tahiyat akgir sebelum salam,
				do'a ketika menoleh ke kanan, kiri
				dzikir sesudah sholat
9	AL-Qur'an	do'a sudah wudlu	surat Al-Baqoroh ayat 1 s/d 5	niat wudlu
			surat Al-Baqarah ayat 255,	asmaul husna
			surat Al-Baqarah ayat 284-286	

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Farihul Qolbi sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran terdiri dari dari dua kegiatan:
 - a) Pembelajaran al-Qur'an (Pra TK, Qiraati jilid 1,2,3,4,5, Juz 27, Qiraati jilid 6, Al-Qur'an, Gharib, Tajwaid dan finishing)

b) Pembelajaran ke TK-an (Membaca dan berhitung).

Kegiatan pembelajaran membaca akan dimulai ketika santri telah memasuki kelas jilid 4, dan kegiatan pembelajaran berhitung dimulai apabila telah memasuki kelas Gharib

2) Juz 27 dan jilid 6

Setiap santri diharuskan untuk selalu membiasakan membaca al-Qur'an di rumah dengan keras dan tartil. Terdapat juga buku kontrol yang harus ditandatangani oleh wali santri.

3) Kelas Al-Qur'an

Untuk kelas al-Qur'an harus membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari di rumah dengan didampingi oleh orang tua minimal 3-6 halaman. Dan khatam al-Qur'an di rumah merupakan salah satu persyaratan untuk melaksanakan tes kenaikan jilid ke kelas gharib.

4) Kelas Gharib

Kelas gharib harus membiasakan membaca al-Qur'an di rumah minimal 10 halaman. Untuk tes kenaikan ke kelas Tajwid harus melaksanakan minimal satu kali khatam bacaan al-Qur'an di rumah.

5) Kelas Tajwid

begitu pula dengan pembelajaran di kelas tajwid, mereka juga harus membiasakan membaca al-Qur'an di rumah untuk tes kenaikan ke kelas Tajwid harus melaksanakan minimal satu kali khatam bacaan al-Qur'an di rumah.

6) Kelas Finish

Untuk kelas finish para santri harus telah melaksanakan khatam membaca al-Qur'an sebanyak tiga kali. Pembelajaran pada kelas finish memuat semua materi pembelajaran dan juga materi-materi tambahan lainnya.

c. Standar Evaluasi

Terdapat beberapa tahap evaluasi pembelajaran bagi siswa di TPQ Farihul Qolbi. Untuk evaluasi harian bagi setiap siswa dilaksanakan kepada guru pengajar di masing-masing kelas dengan bahan evaluasi yang terapat pada buku jilid. Syarat kelulusan evaluasi harian adalah santri benar-benar faham dengan materi pembelajaran, membaca dengan lancar serta kesalahan tidak lebih dari satu kali dan santri mampu membenarkan kesalahannya pada satu materi. Apabila siswa dinyatakan lulus pada halaman tersebut maka siswa dapat mencapai materi pada halaman selanjutnya.

Setelah siswa dinyatakan selesai menempuh setiap materi pembelajaran dalam setiap jilidnya, maka siswa akan mendapatkan rekomendasi untuk melaksanakan evaluasi jilid pada kepala lembaga TPQ dengan cakupan materi semua pembelajaran pada jilid tersebut. Syarat dinyatakan lulus dalam evaluasi kenaikan jilid adalah santri mampu membaca dengan baik dan lancar, dengan kesalahan tidak lebih dari tiga kali dalam satu materi serta telah hafal materi tambahan pada tingkatan jilidnya.

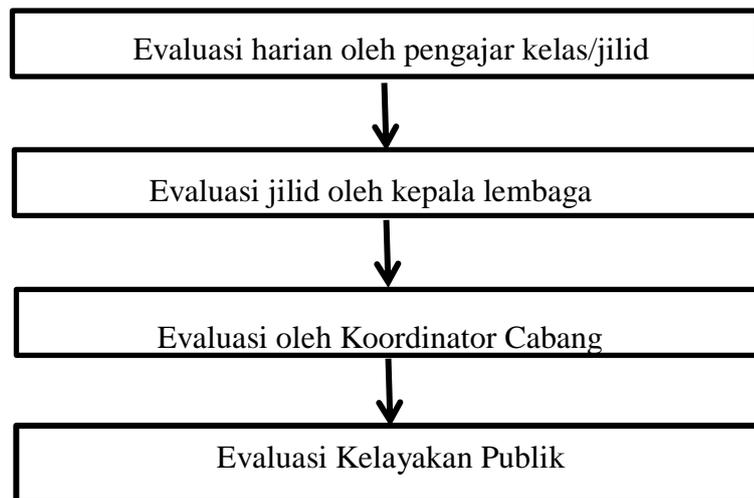
Evaluasi yang sedemikian ini akan terus terlaksana sampai siswa mencapai pada tahap kelas finish. Setelah mereka sampai pada tahap kelas finish mereka akan melaksanakan pembelajaran dalam mempersiapkan evaluasi kelulusan akhir tingkat cabang. Materi evaluasi tingkat cabang meliputi bacaan al-Qur'an (Tartil dan fashohah), materi tajwid, gharib, hafalan do'a-do'a harian, dan hafalan surat-surat pendek, kalimat-kalimat *thayyibah*, bacaan-bacaan didalam sholat dan praktek wudhu dan sholat (*qouli* dan *fi'li*)

Bagi siswa yang telah melaksanakan evaluasi tingkat cabang dan dinyatakan lulus maka para siswa akan melaksanakan kegiatan imtihan atau bisa disebut juga dengan evaluasi kelayakan publik. Bagi para siswa peserta imtihan mereka akan mendapatkan beberapa pertanyaan seputar keseluruhan materi-materi yang telah

mereka pelajari di lembaga TPQ secara acak dari para tamu undangan dan dari wali siswa sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Al-Mukarrmah Ustadzah Iffah Sholihah:

“untuk pelaksanaan evaluasinya terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama setiap harinya mereka akan di evaluasi oleh ustadzah dikelas untuk kenaikan halaman, kemudian ke kepala TPQ, ujian akhir dan yang paling akhir mereka akan di evaluasi kelayakan publik, kegiatan evaluasi kelayakan publik dilaksanakan pada waktu imtihan, kemudian ketika itu orang tua mereka dan segenap pra tamu undangan akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak bisa berupa materi tajwid, ghorib, do'a-do'a harian, surat pendek maupun meminta untuk membaca potongan ayat al-Qur'an.”⁸⁵



Gambar 4.1. Skema Alur Evaluasi siswa

⁸⁵ Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

Tabel 4.7 Bentuk evaluasi pembelajaran

NO	BENTUK EVALUASI	PELAKSANA	DESKRIPSI
1	Evaluasi harian	Pengajar kelas	evaluasi harian dilaksanakan untuk kenaikan halaman pada setiap jilidnya, santri dinyatakan tidak lulus apabila terdapat bacaan yang salah sebanyak 1 tempat (salah dan tidak faham)
2	Evaluasi kenaikan jilid	kepala TPQ	Evaluasi ini dilaksanakan apabila santri telah selesai mempelajari seluruh jilid, dan santri dinyatakan tidak lulus apabila kesalahan dalam bacaan mencapai tiga kali dalam satu tempat/ tiga kali salah di lain tempat dengan materi yang sama
3	Evaluasi akhir (Tahsih)	Amanah tashih cabang	dinyatakan lulus apabila santri telah selesai melaksanakan selurung rangkaian ujian dan memperoleh nilai diatas nilai minimum (6.00) di 8 peguji
4	Evaluasi kelayakan publik	Wali siswa	santri mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ari wali siswa dan para tamu undangan, keputusan kelulusan santri ada di tangan wali santri

d. Standar Lulusan

Prinsip dasar yang ditetapkan bagi santri TPQ Farihul Qolbi adalah LCTB yang berarti Lancar, cepat, tepat, dan benar. Lancar dimaksudkan disini adalah tunjuk baca tanpa mikir. Yakni

mereka mampu membaca secara langsung tanpa berfikir. Cepat berarti tidak terputus-putus dan harus sambung. Yakni ketika mereka membaca satu lafadz teks bacaan mereka harus mampu membacanya dengan bersambung tanpa mengeja/terputus-putus. Tepat yang di maksud yakni tepat bacaan dan *makhorijul hurufnya*. Sedangkan benar yakni bacaan sesuai dengan *qaidah* tajwid.

Santri dinyatakan lulus oleh lembaga apabila mereka telah menguasai seluruh materi dan telah melaksanakan ujian tashih. Materi ujian akhir meliputi bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan qaidah tajwid, M3 (mangap ketika *fathah*, meringis ketika *kasroh*, dan mencucu ketika *dlommah*). Selain bacaan al-Qur'an yang sesuai mereka juga harus mampu menghafal, memahami serta mengaplikasikan keseluruhan materi tajwid dan gharib dalam al-Qur'an baik dalam bacaan maupun mengurai.

Menghafal serangkaian do'a-do'a harian mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi juga merupakan syarat dalam kelulusan santri TPQ. Mereka juga harus mampu membaca bacaan-bacaan dalaam sholat mulai dari takbiratul ihrom hingga tahiyyat akhir dan salam, serta kalimat-kalimat tayyibah dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.

terdapat 24 surat pendek yang wajib dihafalkan oleh setiap santri mulai dari surat as-syams sampai surat an-nas, termasuk urutan surat-surat tersebut dalam al-Quran.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah

Iffah Sholiha:

“Setiap santri lulusan dari TPQ Farihul Qolbi jelas mereka harus memiliki kemampuan bacaan al-Qur’an yang baik sesuai dengan Qaidah serta mereka telah melaksanakan ujian akhir yang didalamnya juga meliputi hafalan beberapa materi tambahan serta mereka telah dinyatakan lulus oleh amanah tashih.”⁸⁶

2. Faktor Landasan Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi

Faktor yang melatar belakangi rumusan kurikulum yang di rencanakan oleh lembaga TPQ Pagi Farihul Qolbi adalah agar terwujudnya kualitas serta mutu pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Faktor lain yang menjadi alasan dari penyusunan kurikulum yang sedemikian ini adalah agar anak-anak dapat dengan mudah belajar al-Qur’an yang sesuai dengan qaidah tajwidnya sejak awal. Selain itu, tujuan utama dengan adanya susunan kurikulum yang demikian adalah untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. pembelajaran di TPQ Pagi Farihul berusaha untuk tidak menghambat peserta didik yang pandai serta tidak terburu-buru pada peserta didik yang lambat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala TPQ Pagi Farihul Qolbi.

“adanya kurikulum yang di rumuskan secara perinci ini adalah agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan serta dapat terus dilaksanakan perbaikan apabila di tengah-tengah perjalanan ada yang dirasa

⁸⁶ Iffa SSholihah (Kepala TPQ Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 14 Oktober 2022

perlu untuk dilaksanakan perubahan atau perkembangan-perkembangan lain, dalam arti perkembangan yang bersifat membangun”.

3. Strategi Mengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi

Agar berjalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya perlu menggunakan strategi yang dirasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di TPQ Farihul Qolbi, setiap kelasnya memiliki alokasi waktu 60-75 menit setiap harinya dengan berbagai rincian kegiatan yang telah ditentukan. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh TPQ Pagi Farihul Qolbi adalah sebagai berikut:

a. Sorogan atau Individual Privat

Strategi ini berlangsung dengan cara setiap santri maju satu persatu kepada ustadz atau ustadzah secara bergiliran membaca satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan dan batasan capaian masing-masing santri.

b. Klasikal

Waktu 15 menit pertama dan terakhir digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pembelajaran serta klasikal bersama dengan menggunakan alat peraga.

c. Klasikal Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajar pada jenjang kelas al-Qur'an sampai kelas finish. Strategi ini dilaksanakan dengan cara

satu santri ditunjuk untuk membaca dan seluruh santri didalam kelas menyimak bersama-sama.

hal ini sebagaimana dengan wawancara oleh Ustadzah. Siti Nurushhofah selaku pengajar jilid 2A:⁸⁷

“untuk pembelajaran di kelas kita membagi kegiatannya menjadi 3 bagian yaitu 15 menit klasikal, 30 menit individual dan 15 menit terakhir klasikal lagi.”

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan ustadzah Sinta Julia selaku pengajar kelas jilid juz 27:⁸⁸

“jilid juz 27 untuk pelaksanaannya sama seperti kelas al-Qur’an, setelah klasikal bersama selama 15 menit kemudian anak-anak akan membaca satu persatu dengan keras dan di sima’ sama semua anggota kelas, dan satu kelas bergantian melanjutkan ayat-ayat selanjutnya”

Adapun perician kegiatan di jelaskan pada tabel berikut ini:

⁸⁷ Siti Nurushhofah (Pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 19 Oktober 2022

⁸⁸ Sinta Julia (Pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 23 Oktober 2022

Tabel 4.8 Alokasi Kegiatan TPQ Farihul Qolbi⁸⁹

No	Kelas	Alokasi Waktu	Kegiatan	Deskripsi
1	Pra TK	15 Menit	Klasikal peraga besar	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan.
		15 Menit	Bermain peraga kecil	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menemukan huruf hijaiyah sesuai dengan warna. (hijau, merah, biru)
		30 Menit	Individual	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
2	Jilid 1	15 Menit	Klasikal	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan. sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan.
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.

⁸⁹ Dokumentasi Alokasi Pembagian Waktu dalam Dokumen Metodologi TPQ Farihul Qolbi pada 07 Oktober 2022

3	Jilid 2	15 Menit	Klasikal	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan. sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan.
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
4	Jilid 3	15 Menit	Klasikal	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan. sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan. Untuk jilid 3B semua materi klasikal di baca bersama-sama dan ditunjuk semua kepada murid.
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
5	Jilid 4	15 Menit	Klasikal	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan

				<p>bacaan.</p> <p>sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan.</p>
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
6	Jilid 5	15 Menit	Klasikal	<p>guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan.</p> <p>sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan.</p>
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
7	Juz 27	15 Menit	Klasikal	membaca secara klasikal, jika didalam kelas bacaan santri lancar (kompak dan keras), maka guru tidak mengikuti (hanya menyimak). Tetapi jika bacaan dalam kelas belum lancar, maka guru mengikuti membaca

		30 Menit	Baca Sima'	setiap santri membaca satu persatu di tempat masing-masing dengan di sima' oleh seluruh anggota kelas. Pembagian waktu masing-masing siswa disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir (30 Menit : jumlah siswa)
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
8	Jilid 6	15 Menit	Klasikal	guru memberikan contoh pokok bahasan, murid menirukan bacaan. sub pokok bahasan di baca oleh murid dengan di tunjuk oleh guru sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak 80% klasikal dan 20% lemparan.
		30 Menit	Individu	Setiap individu maju satu persatu, pokok bahasan di bacakan oleh guru dan sub pokok bahsan di tunjuk dan dibaca sendiri oleh murid sedangkan halaman latihan ditunjuk secara acak oleh guru maksimal 5 kali, bagi anak yang cerdas boleh 3 tunjukan atau 1 tunjukan
		15 Menit	Klasikal	Klasikal dengan menggunakan peraga mulai halaman akhir maju ke halaman depan.
9	Al-Qur'an	15 Menit	Klasikal	membaca secara klasikal, jika didalam kelas bacaan santri lancar (kompak dan keras), maka guru tidak mengikuti (hanya menyimak). Tetapi jika bacaan dalam kelas belum lancar, maka guru mengikuti membaca
		30 Menit	Baca Sima'	setiap santri membaca satu persatu di tempat masing-masing dengan di sima' oleh seluruh anggota kelas. Pembagian waktu masing-masing siswa disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir (30 Menit : jumlah siswa)
		15 Menit	Klasikal	membaca secara klasikal, jika didalam kelas bacaan santri

				lancar (kompak dan keras), maka guru tidak mengikuti (hanya menyimak). Tetapi jika bacaan dalam kelas belum lancar, maka guru mengikuti membaca
10	Gharib	15 Menit	Klasikal Al-Qur'an	membaca secara klasikal, jika didalam kelas bacaan antri lancar (kompak dan keras), maka guru tidak mengikuti (hanya menyimak). Tetapi jika bacaan dalam kelas belum lancar, maka guru mengikuti membaca. Batasan klasikal juz 11-20
		30 Menit	Individual Ghorib	Setiap individu maju dan membaca materi maksimal 2 halaman. Bagi santri yang tidk maju, mereka melaksanakan baca sima' alquran.
	15 Menit	Klasikal Gharib	klasikal buku ghorib (diutamakan materi yang tidak lancar)	
11	Tajwid	15 Menit	Klasikal buku panduan Tajwid	Membaca buku tajwid dengan panduan guru
		15 Menit	Menambah materi tajwid	menambah materi dan murajaah tajwid
		30 Menit	Baca sima' al-Qur'an dan mengurai	baca sima' al-Qur'an & mengurai tajwid dengan di sima' oleh pengajar dan seluruh anggota kelas
12	finish	15 Menit	Klasikal al-Qur'an	Membaca al-Qur'an dengan bersama-sama
		15 Menit	baca sima' al-Qur'an dan mengurai materi Tajwid	Membaca al-Qur'an stu persatu, seluruh anggota kelas turut mendengarkan dan mengoreksi, kemudian dilanjutkan mengurai materi tajwid
		15 Menit	ghorib	Membaca materi tajwid atau tanya jawab
		15 Menit	tanya jawab tajwid	Pengajar menunjuk setiap siswa untuk menjawab pertanyaan seputar materi Tajwid
		15 Menit	Materi tambahan	hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat, bacaan sholat, kalimat-kalimat <i>thayyibah</i> dengan sistem tanya jawab

13	pra khataman	15 Menit	Klasikal al-Qur'an bersama-sama	membaca secara klasikal, jika didalam kelas bacaan santri lancar (kompak dan keras), maka guru tidak mengikuti (hanya menyimak). Tetapi jika bacaan dalam kelas belum lancar, maka guru mengikuti membaca
		15 Menit	Baca sima' al-Qur'an dan mengurai tajwid	Setiap santri membaca al-Qur'an di tempat masing-masing, dengan di sima' seluruh anggota kelas. Pada ayat/baris terakhir mereka mengurai materi tajwid
		15 Menit	klasikal ghorib	(boleh buku, peraga evaluasi)
		15 Menit	tanya jawab tajwid	Asatidz/asatdzah mmebrikan pertanyaan evaluasi seputar materi tajwid kepada seluruh siswa secara bergantian.
		15 Menit	Materi tambahan	Meliputi materi surat pendek do'a harian, kalimat toyyibah, praktek sholat qouli fi'li & wudlu
		15 Menit	evaluasi seluruh materi	setiap santri saling lontar pertanyaan seputar gharib, tajwid, do'a harian, dan surat pendek

Salah satu prinsip yang sangat di tekankan dalam pembelajaran yang di laksanakan pada Lembaga TPQ Pagi Farihul Qolbi adalah “bisa karena biasa dan hafal tanpa menghafal” maka dengan ini TPQ Pagi Farihul Qolbi menggunkana beberapa metode dalam pelaksanaan pendidikannya. Seperti kalsikal, Individual dan Klasikal baca sima’.

Diantara hal-hal lain yang diperhatikan oleh setiap pendidik kepada para santri di dalam kelas yakni mengatur posisi tempat duduk santri dengan alat peraga, agar jarak peraga dengan para santri tidak terlalu dekat maupun terlalu jauh.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran lembaga TPQ diantaranya yakni sebagian besar wali santri turut aktif untuk mengontrol belajar siswa ketika di rumah, namun hal ini juga dapat menjadi penghalang bagi proses pembelajaran apabila wali siswa turut menagajari putra-putri mereka namun apa yang mereka sanpaikan berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh para asatidz dan asatidzah di lembaga TPQ,

Hal ini sebagai mana dengan wawancara bersama pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi:

“kalau untuk pendukung dan penghambat..... pendukung nya itu sebagian wali santri ketika di rumah mereka juga ikut semangat untuk mengoprak-oprak anaknya untuk belajar, tapi kurangnya itu kalau orang tua juga turut mengajari, maksudnya apa yang di ajarkan sama orangtua itu berbeda dengan yang kita sampaiakn di sini, seperti pada jilid 2 ada bacaan mad thabi’i, kita disini menympaikannya dengan bacaan mad itu dipanjangkan sepanjang mungkin, jadi anak-anak dengan

melihat dan mendengar itu mengerti perbedaannya, tapi orang tua mengajarnya panjangnya cuma sekedar panjang saja. kalau ketika dikelas kadang kalau ada anak yang sudah lama di kelas mereka cenderung hafal dengan peraga, ya mungkin karena peraga dibaca setiap hari dua kali, kalau ini kita siasati dengan membaca peraga dengan di acak”⁹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setiap asatidz dan asatidzah menggunakan kata-kata yang singkat dan jelas seperti “perhatikan!”, “baca!”, “Bersama!”, “ulangi!”. hal ini sebagai mana dengan hasil observasi peneliti pada lembaga pendidikan ketika pelaksanaan pembelajaran pada tingkatan kelas jilid.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Pagi Farihul Qolbi. Oleh sebab itu pada bagian ini akan di paparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan penelitian di TPQ Pagi Farihul Qolbi meliputi:

1. Standardisasi Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi dalam mencapai ketuntasan Belajar Siswa

Temuan penelitian tentang standar kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi mencakup tentang standar pendidik, standar pembelajaran, standar evaluasi dan standar lulusan.

- a. Standar guru yang ditetapkan untuk menjadi pendidik di TPQ Farihul Qolbi adalah mereka harus telah *bersyahadah*, dalam hal ini mereka telah melalui beberapa tahap

⁹⁰ Siti Nurushshofah (Pengajar TPQ Pagi Farihul Qolbi), *Wawancara*, Batu: 19 Oktober 2022

pentashihan dan metodologi sebagai kelayakan untuk menjadi seorang pengajar al-Qur'an.

Selain syarat pelaksanaan pembinaan dan metodologi yang harus di penuhi oleh asatidz dan asatidzah TPQ Pagi Farihul Qolbi, sebagai sentral dalam lembaga pendidikan para asatidz dan asatidzah juga memiliki peran yang sangat kuat terhadap penanaman nilai-nilai bagi para santri TPQ Pagi Farihul Qolbi. Secara umum penanaman nilai dan sikap yang ditunjukkan oleh para asatidz dan asatidzah TPQ Pagi Farihul Qolbi diantaranya adalah tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, kejujuran dan keteladanan.

- b. Kompetensi pembelajaran TPQ Farihul Qolbi telah tersusun dengan jelas, yakni mencakup pembelajaran al-Qur'an, do'a-do'a harian dan surat-surat pendek, praktek sholat dan wudlu' (*Qouli* dan *fi'li*), hadits-hadits pendek pilihan dan kalimat-kalimat thayyibah.
- c. Standar evaluasi TPQ Pagi Farihul Qolbi terlaksana secara berkala, mulai evaluasi harian oleh guru kelas sebagai evaluasi untuk kenaikan halaman, evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan oleh kepala lembaga, evaluasi akhir yang dilaksanakan pada tingkat cabang dan evaluasi kelayakan publik yang dilaksanakan ketika kegiatan khataman akhir dengan wali santri dan tamu undangan sebagai penguji.
- d. Standar lulusan TPQ Pagi Farihul Qolbi di sebutkan bahwa mereka para santri harus telah melaksanakan ujian akhir yang mencakup penilain bacaan al-Qur'an yang meliputi *Tartil* dan *fashohah*,

menguasai materi tajwid dan ghorib serta pengaplikasiannya pada al-Qur'an, hafal surat-surat pendek dan do'a- do'a harian.

2. Faktor Penyusunan Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi

Faktor yang melatar belakangi penyusunan kurikulum yang direncanakan oleh TPQ Pagi Farihul Qolbi diantaranya adalah agar tercapainya prinsip relevansi dalam penyusunan kurikulum. Selain itu dengan adanya kurikulum yang di susun secara rinci akan dapat mempermudah lembaga untuk sampai pada capaian pembelajaran. Selain itu dengan adanya kurikulum yang sedemikian ini maka akan dengan mudah dilaksanakannya perbaikan kurikulum secara berkala.

3. Strategi pembelajaran TPQ Farihul Qolbi

Strategi pengajar merupakan hal yang dangan pokok dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan maka TPQ Farihul Qolbi menggunakan beberapa startegi dalam pembelajarannya yakni klasikal, individual, klasikal baca sima', drill dan pembiasaan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Standar Kurikulum Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa

Pendidikan Islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh dan paripurna memerlukan suatu dasar yang kokoh. Karena dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri dengan kokoh.⁹¹

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam setiap satuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal dari berlangsungnya proses belajar tersebut. Telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Dengan ini dapat dipahami bahwa kurikulum bukanlah hanya tentang mata pelajaran saja, melainkan juga diartikan sebagai suatu program atau rencana pendidikan yang memuat sejumlah komponen untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, yang mana komponen tersebut meliputi tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran. Walaupun keberadaan kurikulum pada lembaga TPQ tidak sesenter kurikulum pada

⁹¹ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 24

lembaga-lembaga pendidikan lainnya, tetapi keberadaan kurikulum ini turut andil dalam proses perkembangan peserta didik untuk menjadi insan kamil dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

1. Standar Pengajar TPQ

Standar seorang pendidik dalam lingkungan pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dan berpengaruh keberadaannya dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Sebagai guru membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan adanya kompetensi dengan keahlian khusus, dikarenakan mereka harus menciptakan karakter dasar anak dan mendidik anak berdasarkan kejiwaan masing-masing. Maka dengan ini sebagai seorang pengajar pada Lembaga TPQ mereka para asatidzah harus benar-benar faham tentang ilmu-ilmu jiwa anak-anak, mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan output yang baik sebagai bekal untuk masuk pada Lembaga Pendidikan tingkat selanjutnya.⁹²

Penting bagi setiap pendidik pada lembaga pendidikan untuk memiliki standar yang sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik yang meliputi penguasaan materi, pengorganisasian materi, dan penyampaian materi. Hal tersebut akan lebih bermakna apabila juga ditunjang dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik, seperti lembaga TPQ yang

⁹² Nur Hannan, *Perguruan Tinggi Khas Pesantren: Profil Ma'had Aly Jawa Timur*, Hlm 209

mengadakan berbagai kegiatan yang ditujukan kepada seluruh Asatidz dan Asatidzah guna menunjang keprofesionalitasnya, seperti kegiatan pembinaan dan metodologi yang wajib mereka laksanakan sebelum resmi dinyatakan sebagai pendidik pada lembaga TPQ.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh para calon guru merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya. hal ini merupakan sebagai salah satu upaya untuk memberikan bekal keilmuan dalam membaca al-Qur'an.

Selain bekal dalam keilmuan bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik yang sesuai dengan makhorijul huruf beserta tartilnya, mereka para calon guru juga diberi bekal perihal bagaimanakah cara untuk mengajar al-Qur'an kepada setiap peserta didik dengan berbagai macam karakter yang berbeda setiap individunya, terlebih lagi rentan usia peserta didik pada lembaga TPQ dimulai pada usia 3 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori *Mastery Learning* bahwa dalam pelaksanaan pemebelajaran dengan model *Mastery Learning* haruslah setiap pendidik untuk memberikan perhatian yang secukupnya pada sejumlah perbedaan yang terdapat diantara siswa/santri, terlebih lagi yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar (*rate of progress*)⁹³

⁹³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Sleman: DEEPUBLISH. 2020) Hlm 6

Adapun beberapa kegiatan lain yang wajib dilakukan oleh para asatidz/asatidzah ketika mereka telah menjadi pengajar, diantaranya adalah MMQ (*Majelis Mu'allimil Qur'ān*) lembaga yang dilaksanakan secara rutin selama dua minggu sekali, MMQ Korcam yang dilaksanakan selama satu bulan sekali dan MMQ Cabang yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali.

Adanya kegiatan MMQ ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi kualitas pendidik, karena kualitas pengajaran juga merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan penggunaan model belajar tuntas.

Selain adanya kegiatan MMQ yang wajib diikuti oleh para asatidz dan asatidzah, TPQ Farihul Qolbi juga melaksanakan kegiatan “*Mutala'ah* buku” yang dilaksanakan bersama dengan amanah buku. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membaca asatidz/astidzah.

Adanya kegiatan MMQ dan *Mutala'ah* buku yang dilaksanakan oleh seluruh astidz/asatidzah merupakan salah satu usaha perwujudan kompetensi profesional oleh para astidz/astidzah TPQ. Begitu pula dengan adanya kegiatan pembinaan dan metodologi oleh setiap calon astidz/astidzah.

Pada model pembelajaran dengan model *mastery learning* peran serta tanggung jawab seorang pendidik dalam mendorong

keberhasilan Individual peserta didik sangat diperlukan.⁹⁴ maka para Asatidz dan Asatidzah juga harus selalu memegang prinsip yang di berikan kepada mereka yakni DAKTUN dan TIWASGAS yang telah dijelaskan secara rinci pada bab 4.

Secara sempit dapat diketahui bahwa prinsip DAKTUN yang dipegang oleh asatidz/asatidzah TPQ adalah “tidak menuntun” yang artinya guru hanya mengantarkan siswa untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh John B. Keller yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *mastery learning* lebih menekankan pada interaksi antara peserta didik dengan materi belajar, yang mana dalam kegiatan ini guru hanya memberikan dorongan kepada peserta didik.⁹⁵

Dengan adanya prinsip "TIWASGAS" yang harus dimiliki para asatidz dan asatidzah menunjukkan bahwa setiap pendidik haruslah memiliki kepribadian yang teliti, terlebih lagi dalam memberikan contoh bacaan kepada para santri. Dengan memberikan penyampaian materi yang baik kepada santri, maka hal ini akan membantu keberhasilan tujuan belajar yang akan dicapai oleh para santri.

waspada ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam artian memasang mata, memasang telinga, dan memasang hati, serta tegas dalam memberikan penilaian. Tegas dalam memberikan penilaian, dalam hal ini setiap asatidz/asatidzah dituntut untuk bersikap

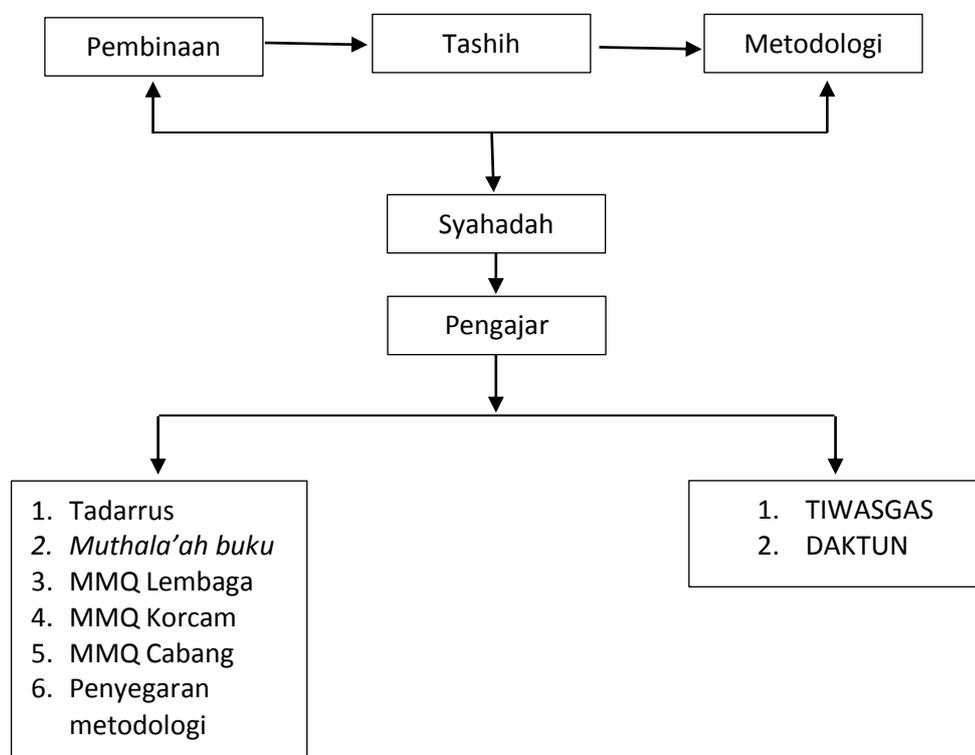
⁹⁴ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, Hlm 20

⁹⁵ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran (Sistem, Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi)*, (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta) 2018, Hlm 19

adil terhadap semua santri-santrinya, baik dalam segi pembelajaran maupun penilaian dalam evaluasi. Hal ini sebagai mana dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ. الآية

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah:8)⁹⁶



Bagan 5.1 Standar Pendidik Lembaga TPQ

⁹⁶ Al-Qur'an, 5: 8

2. Standar Isi Pembelajaran Lembaga TPQ

Pengajaran al-Qur'an pada anak adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam, karena maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai memperoleh kecakapan kondisi dunia pendidikan Islam serta itu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam⁹⁷

Sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga TPQ juga menetapkan beberapa standar pembelajaran dalam usaha untuk mencetak generasi islami. Hal telah di susun dengan rapi mulai dari pembelajaran al-Qur'an hingga beberapa materi penunjang lainnya.

Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan materi pokok yang terdapat pada lembaga TPQ, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi lembaga TPQ untuk memberikan bekal-bekal keilmuan lainnya untuk hidup beragama dan bermasyarakat.

Selain pembelajaran baca tulis al-Qur'an Lembaga TPQ juga mengajarkan serta tata cara ibadah baik *Qauliyah* maupun *Fi'liyahnya* seperti wudlu, ibadah sholat, dan haji yang dilaksanakan dengan kegiatan manasik haji sebagai materi penunjang.

Hal ini sesuai dengan yang materi pembelajaran pada lembaga TPQ yang di instruksikan oleh kementrian agama Republik Indonesia

⁹⁷Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nuantara, 2020) hlm 31-32

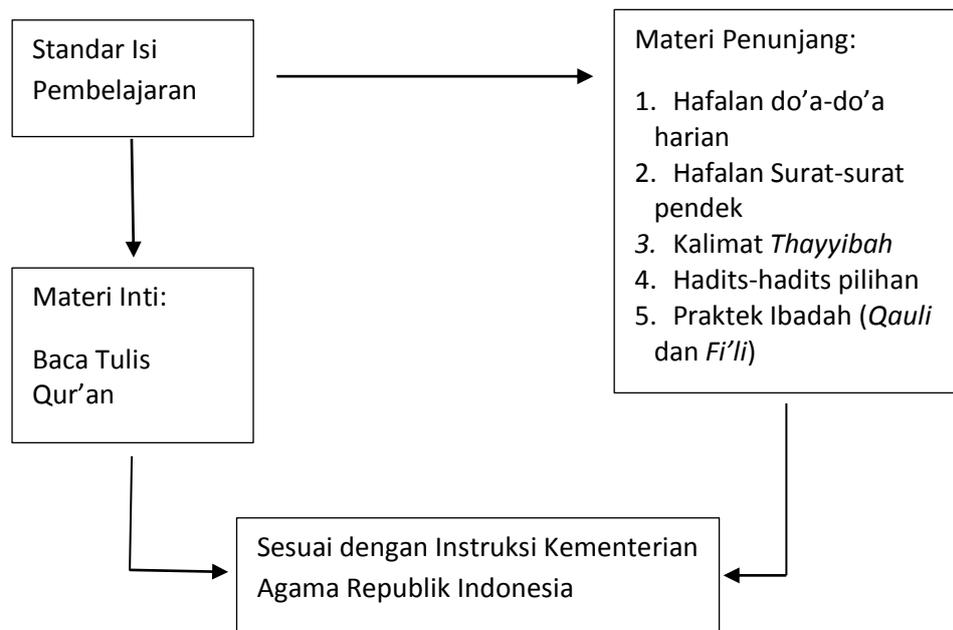
yang telah di jelaskan pada Bab II bahwa pada kurikulum Lembaga Pendidikan Islam, yang dalam hal ini difokuskan pada TPQ terdapat dua kurikulum, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang.⁹⁸

Materi seputar hafalan do'a-do'a harian dan hafalan surat-surat pendek, juga merupakan materi pendukung yang wajib di berikan kepada santri lembaga TPQ, begitu pula dengan penanaman rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi SAW juga turut ditumbuhkan secara sederhana dalam proses pembelajaran pada lembaga TPQ yang dilaksanakan ketika kegiatan baris, Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari kewajiban untuk cinta kepada Allah dan Rasulnya.

Berdasarkan teori bahwa kurikulum dalam dimensi dokumen atau dikatakan sebagai rencana tertulis, yang memiliki arti bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis yang memuat materi-materi, rumusan tujuan metode dan evaluasi yang dijalankan, dokumen kurikulum tertulis ini dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan.⁹⁹ Telah di terapkan oleh lembaga TPQ dengan perwujudan adanya rencana pembelajaran yang di sebutkan secara rinci mulai dari pembagiaj materi hingga strategi pembelajaran yang diterapkannya.

⁹⁸ Saepudin, *Pengembangan Kurikulum TPQN Berbasis KKNL*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press) 2020, hlm 9

⁹⁹ R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: Aura Publisher, 2019). 5.



Bagan 5.2 Standar Isi Pembelajaran Lembaga TPQ

3. Standar Evaluasi Lembaga TPQ

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik dalam hal pemahaman perihal materi pembelajaran yang telah mereka terima. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mastery Learning* evaluasi pembelajaran merupakan satu bagian yang sangat diperlukan keberadaannya.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan model *mastery learning* dilakukan secara kontinu dan didasarkan atas kriteria¹⁰⁰, hal ini sangat diperlukan agar para asatidz/asatidzh dapat menerima unpan balik dengan segera.

¹⁰⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

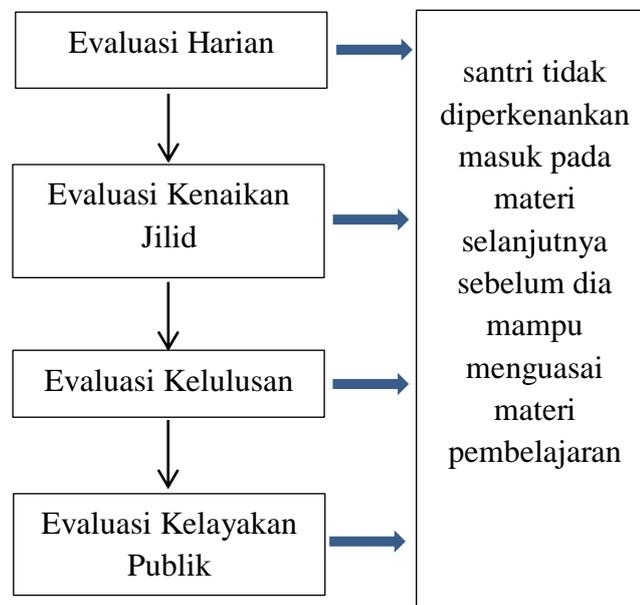
Sesuai dengan hasil temuan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi di lembaga TPQ mencakup beberapa tahap, mulai dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir/evaluasi kelulusan, serta evaluasi kelayakan publik.

Setiap evaluasi memiliki kriteria tertentu untuk dapat dinyatakan lulus dan masuk pada materi pembelajaran berikutnya, seperti halnya evaluasi harian yang dilaksanakan oleh guru kelas, bahwa setiap kegiatan evaluasi siswa dinyatakan tidak lulus jika terdapat bacaan yang salah, kecuali jika dia mengetahui kesalahannya dan mampu membenarkan kesalahannya sendiri.

Selanjutnya setelah mereka melaksanakan evaluasi harian secara berkala dan dirasa sudah menguasai serangkaian materi-materi yang telah ditentukan, maka para siswa akan melaksanakan evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan oleh kepala Lembaga TPQ. Dalam pelaksanaannya, setiap santri harus benar-benar faham materi yang telah mereka terima selama kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka yang melaksanakan evaluasi dinyatakan tidak lulus apabila mereka salah dalam bacaan sebanyak tiga kali baik dalam satu bacaan maupun dalam bacaan yang lain dengan materi yang sama dan tidak mampu mengoreksi serta membenarkan bacaan mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran *Mastery Learning* yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa dalam

pembelajaran dengan model *mastery learning* siswa tidak diperbolehkan untuk masuk pada materi selanjutnya sebelum dia mampu menguasai materi pembelajarannya.¹⁰¹



Bagan 5.3 Standar Evaluasi Lembaga TPQ

4. Standar Kompetensi Lulusan TPQ

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹⁰² Begitu pula dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya, bahwa tujuan kurikulum lembaga adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh dan menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan,

¹⁰¹ Mas'ud Zein, *Mastery Learning: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014), 25

¹⁰² PP Nomr 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 butir 5 hlm 3

yang mana merupakan tujuan untuk mencapai tujuan umum yang telah diformulasikan dalam standar kompetensi lulusan¹⁰³

Sebagaimana yang dikehendaki dari tujuan pelaksanaan lembaga pendidikan TPQ. Lembaga TPQ mempunyai standar kompetensi lulusan bagi setiap santrinya, diantaranya yakni:

- a. mereka para lulusan diharapkan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tartil dan fashohahnya. yang didalamnya juga meliputi LCTB (lancar, cepat, tepat, benar).
- b. mereka mampu menguasai ilmu tajwid baik teori maupun praktik.
- c. mereka mampu menguasai ilmu ghorib baik teori maupun praktik.
- d. mereka mampu menghafalkan surat-surat pendek mulai dari surat Asy-Syams sampai An-Nas dengan baik dan benar serta urutan surat-surat tersebut didalam al-Qur'an.
- e. mereka mampu menghafalkan do'a-do'a harian yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan baik dan benar.
- f. mampu menghafalkan bacaan-bacaan didalam sholat serta melafalkan dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang ada didalamnya.
- g. mampu menghafalkan lima ayat pilihan didalam alqur'an dengan baik serta mereka mampu menguasai serta dasar-dasar agama islam serta pengaplikasiaannya di dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 107

Memandang dari hasil paparan data yang disebutkan pada Bab IV maka dapat di simpulkan bahwa standar kompetensi lulusan lembaga TPQ yakni mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan fasahah, santri lulusan TPQ juga diharapkan mampu menjalankan dasar-dasar hukum Islam, dan rukun Iman. Terbukti dengan beberapa materi tambahan yang diberikan secara berkala pada setiap jilidnya, diantaranya meliputi pengetahuan seputar kalimat-kalimat tayyibah, do'a sehari-hari dan beberapa hadits-hadits pilihan pendek yang terkait peningkatan kualitas diri seperti hadits menuntut ilmu, hadits kebersihan, hadits menepati janji dan keutamaan memberi. Lulusan lembaga TPQ juga memiliki kemampuan-kemampuan serta bekal untuk bermasyarakat seperti bacaan tahlil dan mampu melafalkan bacaan adzan dengan baik.

Adanya pembiasaan membaca al-Qur'an yang didampingi oleh wali santri, juga merupakan satu upaya lembaga TPQ untuk mencetak *out put* lembaga TPQ yang tidak bisa dipisahkan dengan al-Qur'an. Dengan membiasakan santri membaca al-Qur'an maka secara otomatis telah menanamkan dalam dirinya sifat jujur, dan menyampaikan hal yang benar dengan benar dan salah adalah salah. Sikap kejujuran akan menganarkan para santri untuk memiliki keseimbangan kecerdasan,

mulai dari kecerdasan otak, kecerdasan hati, dan kecerdasan-kecerdasan lainnya.¹⁰⁴

B. Faktor Penyusunan Kurikulum Lembaga TPQ

Dalam setiap perencanaan pelaksanaan pendidikan, tujuan dari pendidikan itu sendiri haruslah dirumuskan secara perinci. Begitu pula dengan lembaga TPQ. Lembaga TPQ juga telah melaksanakan kegiatan perencanaan yang dirancang secara rinci, mulai dari standar bagi calon asatidz/asatidzah, standar asatidz/asatidzah, baik kompetensi membaca maupun kompetensi mengajar, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan kompetensi bagi setiap lulusannya.

Memandang dari rincian materi serta misi perjilid yang di sebutkan pada Bab IV dapat di fahami bahwa latar belakang dari disusunnya kurikulum pembelajaran yang demikian adalah agar para santri dapat dengan mudah belajar al-Qur'an seuai dengan kaidah tajwid sejak awal.

Penyusunan kurikulum pada lembaga TPQ juga berpegang pada prinsip-prinsip yang ada dalam penyusunan kurikulum, diantaranya yaitu prinsip relevansi yang berkenaan dengan kesesuaian antara komponen tujuan isi, strategi dan evaluasi. Dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yakni relevansi eksternal dan internal.¹⁰⁵ Lembaga TPQ telah merealisasikan dua macam prinsip relevansi tersebut, yakni relevansi internal yang didalamnya terdapat

¹⁰⁴ Tantomi Simamora (*Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*). (Guepedia, 2019) hlm 66

¹⁰⁵ Saepudin, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*, (Bintan: STAIN Sultan Adzurrahman Press, 2020) hlm 20-21

kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yakni antara tujuan pembelajaran (misi jilid) dengan proses penyampaian dan evaluasi. Relevansi eksternal kurikulum lembaga TPQ relevan terealisasi dengan adanya tujuan pendidikan yang relevan dengan tuntutan serta kebutuhan, dimana kurikulum seharusnya menyiapkan peserta didik agar bisa beradaptasi di masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa materi penunjang seperti hafalan hadist-hadist pendek, adzan dan Iqomah.

Selain itu, tujuan utama dengan adanya susunan kurikulum yang demikian adalah untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap perbedaan yang ada pada individu siswa merupakan satu hal yang tidak bisa di hindari maupun dihilangkan secara seketika. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Pagi Farihul Qolbi dilaksanakan sedemikian rupa seagai bentuk usaha untuk tidak menghambat peserta didik yang pandai serta tidak terburu-buru pada peserta didik yang lambat. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran *Mastery Learning* yang didalamnya memegang prinsip untuk memperhatikan kemampuan setiap individu siswa/santri.

Penyampaian materi yang dilaksanakan secara sedikit demi sedikit kemudian dilanjutkan dengan evaluasi merupakan salah satu bentuk usaha agar para siswa mudah memahami materi serta menghindari terjadinya tumpang tindih penerimaan materi pembelajaran oleh siswa, yang mana hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dengan model *Mastery*

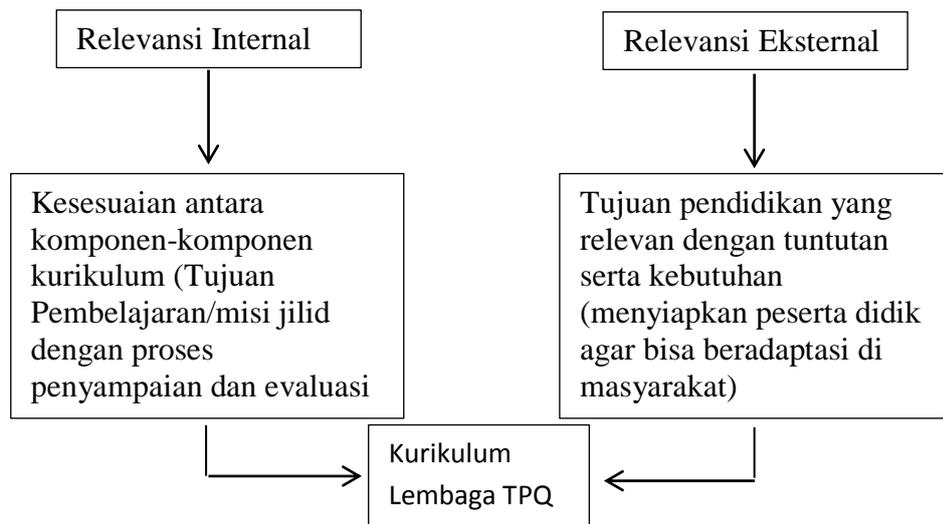
Learning bahwa santri tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran tingkat selanjutnya sebelum menguasai materi sebelumnya.

Dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mastery Learning*. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara runtut mulai evaluasi halaman oleh pengajar di kelas, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir. Adanya kegiatan evaluasi sebagaimana yang telah di jelaskan merupakan salah satu perwujudan dari pengaplikasian pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning*.

Adanya standar kurikulum Lembaga yang di susun dengan terperinci merupakan salah satu upaya yang dilakukan Lembaga agar target capaian Pendidikan bisa terwujud, serta dapat dilaksanakannya perbaikan kurikulum secara berkala.

Penyusunan kurikulum lembaga TPQ juga sesuai dengan asas penyusunan kurikulum oleh Kementrian Agama RI. Diantara asas-asas tersebut adalah asas agamis yang meliputi pengajaran al-Qur'an, shalat dan amaliah-amaliah islam lainnya. Asas sosio kultural yang diwujudkan dengan adanya tradisi imtihan yang telah menjadi budaya yang kuat bagi lembaga TPQ.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Saepudin, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNl*, (Bintan: STAIN Sultan Adzurrahman Press, 2020)



Bagan 5.4 Faktor Penyusunan Kurikulum TPQ

C. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar

Siswa

Lembaga TPQ memilih model pembelajaran *mastery learning* dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰⁷

Dalam keberlaangsunan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar dalam pelaksanaannya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat sampai pada tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Yatim Riyanto bahwa strategi merupakan suatu rencana tentang pendaya gunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada guna meningkatkan efektifitas dan efisien di pembelajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nurlizam, *Proof of Love For The Qur'an (Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm 106

¹⁰⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.131

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sesuai dengan temuan penelitian pada bab IV diantaranya adalah adanya kegiatan klasikal, individual yang didalamnya juga merangkap kegiatan evaluasi harian, dan individual baca sima'.

Kegiatan klasikal yang dilakukan sebelum pembelajaran merupakan kegiatan pokok untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh teori yang disebutkan Majid bahwa prosedur dalam pelaksanaan belajar tuntas diantaranya yakni memberikan klasikal yang sesuai dengan unit pelajaran yang sedang di pelajari.¹⁰⁹

Startegi pembelajaran lain yang juga digunakan oleh pendidik pada lembaga TPQ yakni belajar sambil bermain. Kegiatan ini dilaksanakan pada pembelajaran pada tingkatan jilid PRA-TK, peserta didik pada pembelajaran tingkatan ini merupakan anak-anak dengan usia 3tahun yang mana usia tersebut merupakan usia dalam fase bermain.

Kegiatan pembelajaran sambil bermain ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Suyadi, bahwa pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatn bermain yang telaha dipersiapkan oleh pendidik dengan mempersiapkan materi serta proses belajarnya.¹¹⁰ hal ini didukung pula oleh pendapat Novan Ardy Wiyani dan Barnawi bahwa pembelajaran

¹⁰⁹ hamdan Firmansyah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. (Cirebon: Insania, 2021) hlm 339

¹¹⁰ Suyadi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) hlm 16

pada anak usia dini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu belajar melalui bermain.¹¹¹

Terdapat beberapa strategi yang di susun untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun yang jelas setiap pendidik harus berpegang pada prinsip guru Lembaga TPQ yakni TIWASGAS dan DAKTUN.

Selain prinsip yang ditujukan kepada para asatidz dan astidzah TPQ Farihul Qolbi juga memiliki prinsip yang ditujukan untuk para santri yakni CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri) dengan tujuan untuk lebih meningkatkan interaksi antara santri dengan materi pembelajaran, yang mana interaksi yang terjadi antara santri dan materi pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang terdapat pada model pembelajaran dengan model *mastery learning*.

Dengan adanya prinsip CBSA+M maka perlu adanya dukungan dari para satidz/asatidzah dengan cara melaksanakan prinsip DAKTUN. Adapun untuk prinsip “mandiri” ditujukan dengan cara memahamkan kepada setiap wali santri untu tidak selalu menunggu putra putri mereka ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian pada Bab IV, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki serta dapat mencapai pada setiap materi yang disampaikan, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya setiap

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012) hlm 89

asatidz/asatidzah TPQ melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi setiap Individu.

Meskipun pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga TPQ dilaksanakan secara berkelompok (kelas), tetapi pada pelaksanaannya juga mengakui serta memperhatikan perbedaan setiap individu di dalam kelas. Terlebih lagi pembelajaran di TPQ Sebagian besar ditujukan kepada para santri dengan rentan usia 3-6 tahun.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah di ungkap oleh Endang Sri Wahyuningsih bahwa pembelajaran *Mastery Learning* dilaksanakan dengan melayani perbedaan-perbedaan individu siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.¹¹²

Selain pembelajaran dengan pola klasikal, individual dan klasikal baca sima, TPQ Farihul Qolbi juga menerapkan metode drill. Pembelajaran dengan metode drill ini dilaksanakan ketika kegiatan baris sebelum memulai pembelajaran. Metode drill ini ditujukan sebagai bentuk pembiasaan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a harian secara berulang-ulang, hal ini bertujuan agar para santri mampu menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a sesuai dengan salah satu tujuan Lembaga Pendidikan yakni santri bisa karena terbiasa dan hafal dengan tanpa menghafal.

¹¹² Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, hlm20

Hal ini sesuai dengan pendapat Shalahuddin yang menyatakan bahwa metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.¹¹³

Pembelajaran di Lembaga TPQ membagi beberapa materi pembelajaran menjadi sub pembelajaran yang lebih kecil. Setiap jilid memiliki misi masing-masing yang harus dicapai oleh setiap santri sebelum naik meningkat pada jilid-jilid selanjutnya dan hal ini telah dijelaskan dengan perinci pada Bab IV.

Setiap tingkatan jilid terbagi menjadi 2 sampai 3 bagian hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa harus dinyatakan dalam rumusan yang jelas dan pembelajaran dipecah-pecah menjadi unit-unit yang memungkinkan siswa belajar selangkah demi selangkah dengan unit-unit pembelajaran yang telah diruntutkan secara hierarkis mulai dari materi yang paling sederhana, yakni, dari pengenalan huruf hijaiyah dan baru diperbolehkan untuk mempelajari kompetensi berikutnya setelah kompetensi sebelumnya dikuasai menurut kriteria tertentu.

Adanya pembagian materi pembelajaran menjadi sub-sub kecil disertai dengan misi perjilid termasuk merupakan salah satu prinsip belajar tuntas yang disebutkan oleh Abdul Majid diantaranya yaitu: Dalam penyusunan belajar tuntas guru memulai dengan

¹¹³ Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPMM, 2022) hlm 181

merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa, serta guru merinci bahan ajar menjadi satuan-satuan bahan ajar yang kecil yang dapat mendukung pencapaian sekelompok tujuan khusus.¹¹⁴

Selain dengan berbagai strategi yang dilaksanakan oleh para pendidik satu bentuk pembiasaan juga merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi setiap peserta didik. Selain pembiasaan pada pembiasaan juga wajib dilakukan bagi santri mulai jilid 5 sampai pada kelas Pra Khataman berupa membaca al-Qur'an secara tartil dengan di dampingi oleh wali santri masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setiap Asatidz/asatidzah pada lembaga TPQ menggunakan gaya bahasa yang SINGSED “singkat dan sederhana. Seperti “Perhatikan!”, “Baca!” hal ini sebagaimana dengan hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ: كُنَّ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي كِتَابِ الْأَدَبِ)

Dari Aisyah rahimahallah berkata: “Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW dalah perkataan yang jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya.” (HR. Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sjastani al-Asdi).

Hadits tersebut merupakan satu teladan bagi guru agar dalam setiap pengucapannya hendaknya dengan terang dan jelas, supaya peserta didik yang mendengarnya dapat memahami maksud yang

¹¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm 158-159

disampaikan. Dan apabila dalam pengucapannya belum dapat difahami olehmurid maka astidz/asatidzah hendaknya mengulangi agar santri tersebut bisa paham dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹¹⁵

dengan jumlah siswa yang dibatasi pada setiap kelasnya antara 3-7 siswa sangat membantu para pendidik untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning*.

Adapun untuk faktor penghambat dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern terjadi pada siswa yang hafal peraga, hal ini terjadi karena siswa berada pada satu tingkatan kelas dengan jangka waktu yang cukup lama, dengan adanya siswa yang hafal peraga maka setiap asatidz/asatidzah lembaga TPQ mensolusikannya dengan membaca peraga secara acak, dari atas ke bawah dan bawah ke atas maupun acak menyamping.

Faktor penghambat dari sisi ekstern yakni adanya beberapa wali santri yang juga turut mengajari putra-putri mereka ketika di rumah, namun apa yang mereka sampaikan berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh para asatidz dan asatidzah. Maka untuk menghindari hal tersebut lembaga TPQ telah menekankan sejak awal bahwa wali santri di himbau untuk tidak turut andil dalam memberikan

¹¹⁵ Muhammad Irwansyah, *Karakteristik Guru Prespektif Hadits Nabawi*, (Guepedia, 2020) hlm 105

pengajaran kepada siswa, sekalipun para santri ingin belajar sendiri di rumah, maka hanya sebatas belajar sendiri.



Bagan 5.5 Strategi Pembelajaran Lembaga TPQ

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Standardisasi kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi meliputi empat hal a),
astandar pendidik yang ditetapkan lembaga TPQ bagi calon pendidik
adalah memiliki syahadah dan keikutsertaan dalam kegiatan metodologi
pembelajaran. dan standar pendidik bagi pengajar yakni ikut serta dalam
bebrbagai kegiatan peningkatan kompetensi seperti tadarrus bersama,
Mutholaah, dan MMQ. b) Standar pembelajaran TPQ Farihul Qolbi
meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an, menulis, hafalan do'a-do'a
harian, surat-surat pendek, praktek sholat dan wudlu' baik *qouliyah*
maupun *fi'liyah* c) Standar evaluasi pelaksanaannya ditetapkan pada
evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi kelulusan, dan evaluasi
kelayakan publik yang setiap tingkatannya memiliki kriteria kelulusan
tertentu. d) standar kompetensi lulusan yakni output yang dimiliki
kemampuan dalam bidang membaca al-Quran tapi juga mampu
mengaplikasikan nilai-nilai rukun iman dan islam dengan baik.
2. Faktor penyusunan kurikulum lembaga TPQ berpegang pada prinsip
penyusunan kurikulum yang meliputi relevansi Internal yakni kesesuaian
antara tujuan pembelajaran/misi jilid dengan proses penyampaian dan
evaluasi. Serta relevansi eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan
yang relevan dengan tuntutan serta kebutuhan (menyiapkan peserta didik
agar bisaberadaptasi di lingkungan masyarakat).

3. Strategi pembelajaran yang di terapkan oleh lembaga TPQ dan para asatidz/asatidzah ditujukan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti klasikal, individual, klasikal baca sima', drill dan pembiasaan. Selain itu untuk memepromudah dalam mencapai ketuntasan belajar siswa lembaga TPQ membagi materi pelajaran menjadi sub-sub bagian yang kecil.

B. Implikasi

2. Implikasi Teoritis

Lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan model *Mastery Learning* berdampak pada standardisasi kurikulum, yang meliputi standar pendidik, standar pembelajaran, standar evaluasi dan standar kompetensi lulusan.

2. Implikasi Praktis

Standarisasi kurikulum dapat diterapkan pada lembaga pendidikan TPQ dengan menggunakan model mastery learning dengan menetapkan beberapa kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing unsur dalam pendidikan.

C. Saran

1. Bagi lembaga TPQ Pagi Farihul Qolbi, agar meningkatkan standar pembelajaran, senantiasa selalu meningkatkan keefektifan dan keefisienan pembelajaran, serta semangat dalam menerapkan kurikulum pembelajaran yang baik.
2. Bagi para asatidz dan asatidzah agar meningkatkan semangat serta komitmennya dalam mencapai visi, misi dan tujuan lembaga serta

menerapkan dan meningkatkan kemampuan startegi dalam pembelajaran al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan berbobot tentang standar kurikulum dalam mencapai ketuntasan belajar di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Amaliyah, Dina Novita dan Abdul Ghafur. “Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita. *Preschool, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2715-3622
- Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* Bekasi: Pusat Penerbitan LPMM, 2022
- Andiyanto, Tri. “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”, *Tesis MA Lampung: IAIN Metro*, 2018
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Bergenhengouwen, *Competence Development A Challance For Human Resource Profesionals: Care Cmpetence of Organisations as Guidelines for the Development of Employees*, *Journal of European Industrial Training*, VI 20, Iss, 9
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)* (2013)
- Doroudi, Shayan. “Mastery Learning Heuristic and Their Hidden Models”, (*USA: University of California 2020*), 86
https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-3-030-52240-7_16.pdf
 diakses 03 Juli 2022 pk 14:46
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990
- Farhan, Reza. *Menjadi Orang Tua Pendidik*. Jakarta: Al-Huda, 2005
- Firmansyah, Hamdan. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania, 2021
- Hannan, Nur. *Perguruan Tinggi Khas Pesantren: Profil Ma’had Aly Jawa Timur*,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taman> diakses pada 24 06 2022 10:54

<https://qiroatipusat.org/sejarah/> diakses pada 16 Mei 2022 pukul 11.46

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999

Irwansyah, Muhammad *Karakteristik Guru Prespektif Hadits Nabawi*, Guepedia, 2020

Kementrian Agama RI, *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. t.t.: t.p.,2020

Komariah, E. “Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model Mastery Learning (Belajar Tuntas) di Kelas VII MTS Al-Hidayah”, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1.2, 2018

Mahyudin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya. 2013

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher. Lampung: Aura Publisher, 2019

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Nurdin, Syarifuddin. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005

Nurlizam, *Proof of Love For The Qur'an (Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)

- Purnomo, Edi. “Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur’an untk Pendidikan Anak di Kota Semarang”, *Tesis MA*, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2018)
- Putranta, Himawan. (2018) *Model Pembelajaran (Sistem, Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi)* Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta
- Qibtiyah, Siti Zuhrotul. “Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Megajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, *Tesis MA* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2019)
- Raharjo, Mujia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020
- Saepuddin dan M. Zamhari. *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2020
- Sahari, “Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran model Mastery Learning Bagi Siswa MTS Hidayaturrahman NW Menggala”, *Jurnal Paedagogy: jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7.4 2020
- Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007
- Sholeh, Moh. *Metodologi Pembelajaran Kontemprer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipntara, 2014
- Simamora, Tantomi (*Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*). Guepedia, 2019
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Drafindu Persada, 1993

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suyadi. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Syabiti, Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azagrafika, 2013
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Toenlion, Anselmus JE. *Pengembangan Kurikulum (Teori, Catatan Kritis dan Panduan)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Uhbiati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- UU RI No. Tahun 2001 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020) *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, Sleman: DEEPUBLISH.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikap Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*. Mataram: Sanabil, 2020
- Wawancara dengan Ustadzah Iffa SSholihah selaku Kepala TPQ Farihul Qolbi, pada 14 Oktober 2022
- Wawancara dengan Ustadzah Nurhayati pengajar TPQ Farihul Qolbi pada 18 Oktober 2022
- Wawancara dengan Ustadzah Sinta Juli Mandasari selaku pengajar jilid juz 27, kelas Al-Qur'an dan kelas Finish pada 14 Oktober 2022
- Wawancara dengan Ustadz Jujun Heru Prasetyo selaku penasehat TPQ Farihul Qolbi pada 07 Juli 2022

Wawancara dengan Kafrawi selaku amanah metodologi pada 14 April 2022

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012

Yasmin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.

Zein, Mas'ud. *Matery Learning : Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Yogyakarta: Aswaja Presindo. 2014

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Fokus Pertanyaan	Informan
1	Standardisasi Kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi a. Standar Guru TPQ b. Standar Pembelajaran c. Standar Evaluasi d. Standar lulusan	a. Kepala TPQ b. Ustadz/Ustadzah
2	Faktor penyusunan kurikulum	Kepala lembaga TPQ
3	Strategi Mencapai Ketuntasan belajar siswa	a. Kepala TPQ b. Ustadz/Ustadzah

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Kepala Lembaga TPQ:

1. Apa saja syarat sebagai pendidik di TPQ Pagi Farihul Qolbi?
2. Bagaimana usaha lembaga untuk pengembangan pendidik TPQ Pagi Farihul Qolbi?
3. Apa saja pembelajaran dalam TPQ Pagi Farihul Qolbi?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPQ Pagi Farihul Qolbi?
5. Bagaimana lulusan yang diharapkan oleh TPQ Pagi Farihul Qolbi?
6. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum TPQ Pagi Farihul Qolbi?
7. Bagaimana startegi pembelajaran TPQ Pagi Farihul Qolbi?

Asatidz/Asatidzah

1. Bagaimana tanggapan ustadzah terkait kegiatan-kegiatan bagi para asatidz-asatidzah yang ada pada TPQ Pagi Farihul Qolbi?
2. Bagaimana startegi ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI STANDARDISASI KURIKULUM TPQ
DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA
(*MASTERY LEARNING*) STUDI KASUS DI TPQ PAGI FARIHUL
QOLBI KOTA BATU**

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kondisi dan situasi: Kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran di TPQ Pagi Farihul Qolbi a. Tadarus bersama para asatidz/asatidzah sebelum pembelajaran b. Kegiatan baris c. Masuk kelas diawali dengan bersalaman dengan ustadz/ustadzah d. klasikal e. Individual f. Klasikal g. Evaluasi siswa oleh asatidzah dan kepala lembaga	Pengamatan di lakukan secara terstruktur dengan mengacu pda pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2	a. Persiapan yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah dan santri sebelum pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran	
3	Situasi santri ketika pembelajaran di lembaga	

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

No	Sasaran Dokumentasi	Keterangan
1	Letak Geografis	Dokumenatasi dilakukan dengan cara mengabadikan moment, selain itu juga melalui dokumentasi terhadap beberapa yang mendukung kegiatan penelitian.
2	Dokumen penyusunan kurikulum	
3	Rapot/Buku kontrol siswa	

Lampiran 5

Dokumentasi

Gedung TPQ Pagi Faribul Qolbi



Kegiatan Pembinaan Bagi Calon asatidz/asatidzah



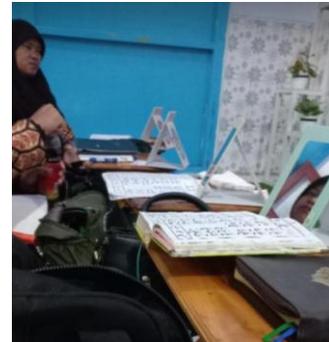
Kegiatan Metodologi Bagi Calon asatidz/asatidzah



Syahadah asatidz/asatidzah



Tadarrus, MMQ, dan Mothola'ah buku para asatidz/asatidzah



Kegiatan Baris



Klasikal



Individual



Buku Kontrol Santri



PENILAIAN PRESTASI SANTRI					PENILAIAN PRESTASI SANTRI				
NO. SANTRI	HALAMAN (KIRI)	HESS	CEKAMA	BAKSI	NO. SANTRI	HALAMAN (KIRI)	HESS	CEKAMA	BAKSI
1	10	555	9	9	11	11	555	9	9
2	11	555	9	9	12	12	555	9	9
3	12	555	9	9	13	13	555	9	9
4	13	555	9	9	14	14	555	9	9
5	14	555	9	9	15	15	555	9	9
6	15	555	9	9	16	16	555	9	9
7	16	555	9	9	17	17	555	9	9
8	17	555	9	9	18	18	555	9	9
9	18	555	9	9	19	19	555	9	9
10	19	555	9	9	20	20	555	9	9

Peraga



Festival Qiraati Nusantara



Lampiran 6

PEMBAGIAN MATERI POKOK BAHASAN

JILID	HALAMAN	POKOK BAHASAN
Pra TK-A	۱	ا - ب
	۲	ب - ا
	۳	ب - ت
	۴	ت - ب
	۵	ت - ت
	۶	ت - ت
	۷	ج
	۸	ج - ج
	۹	ح - ح
	۱۰	ح - ح
	۱۱	ج - ح - ح
	۱۲	خ - ج
	۱۳	د - د
	۱۴	د
	۱۵	ذ - ذ - د
	۱۶	ذ - د
	۱۷	ر
Pra TK-B	۱۸	ر - ز
	۱۹	ز - ر
	۲۰	س - س
	۲۱	س - ش
	۲۲	س - ش
	۲۳	ص - ص
	۲۴	ص - ض
	۲۵	ص - ض

	٢٦	طَ - طَ
	٢٧	ظَ - ظَ
	٢٨	ظَ - ظَ
	٢٩	عَ - عَ
	٣٠	عَ - عَ
	٣١	عَ - عَ
	٣٢	فَ - فَا
Pra TK-C	٣٣	فَ - قَ
	٣٥	كَ - كَ
	٣٦	لَ - لَ
	٣٨	مَ - مَ
	٣٩	نَ - نَ
	٤١	وَ - وَ
	٤٢	هَ - هَ
	٤٤	ءَ - ءَ
	٤٥	يَ - يَ
1C	٣١	بَ تَ ثَ = بَثَّ
	٣٢	جَ = جَ # جَوَدَ
	٣٣	سَ = سَ - سَ # سَجَدَ
	٣٤	صَ = صَ - صَ # صَبَرَ
	٣٥	عَ = عَ - عَ # عَدَلَ
		جَ عَ لَ = جَعَلَ # بَ لَ عَ = بَلَغَ
	٣٦	كَ = كَ # كَلَّمَ - سَكَتَ
	٣٧	نَ = نَ # نَصَرَ
	٣٨	هَ = هَ = هَ = هَ # هَمَزَ
	٣٩	ءَ = أَ = دُ = وُ = ئَ
	٤٠	يَ = يَ # يَسَرَ
2A	١	دَ دَ # وُلِدَ

	٦	سِ سٌ # نَجَسٌ
	١١	بَ - بَا # قَرِيبًا
	١٣	مَا - مِ # كَرِيمٍ
	١٦	بَا - بٍ - بٌ # ضَرِبٌ
	٢٠	تُ - تَ - تِة # وَمِئَةٌ
2C	٢٣	دَخِلٌ - دَاخِلٌ
	٢٤	بَاتَ بَتَا
	٢٨	سَالِمٌ - سَلَامٌ
	٢٩	قَفَصٌ - قَفَاصٌ
	٣٣	بَقَا = بَقِيَ # صَلَوَةٌ
3A	١	كَانُوا = كَانُوا
	٢	ه ه ه
	٤	أ - آل = أَلْوَاحِدُ # بَلَدٌ = بَلْدَةٌ
	٦	وَلٌ = وَالٌ # وَالْعَالَمِينَ
	١٠	مَ - مَسْجِدٌ # مَلْعَبٌ
	١٥	يَمٌ - يَمَكُرٌ # يَمٌ - يُمْسِكُ
	١٩	يَوْمٌ - يَوْمٌ
3B	٢٦	وَالٌ أَوْلَادٍ = وَالْأَوْلَادِ
	٢٨	لَوْلٌ - لَيْلٌ
	٣١	مَ - مَرَحَبًا مَ - مَرَسَمٌ
	٣٥	يَعْلَمٌ - يَأْجِدُ
	٣٨	عَ - عَ - عٌ
	٤١	يَفْعَلُونَ - يُفْسِدُونَ
4A	١	نَ - أَنْتَ - عِنْدَكَ
	٥	نَ = (َ ِ ِ) لَنْ = لَأَ # لَنْ = لَنْ # مِنْ - مِ
	٧	جَادَ - جَاءَ

	١٠	سَ - شَ # سِ - شِ # سُو - شُو
	١٢	إِن نَ = إِنَّ # إِنَّكُمْ
	١٣	نَ + مَ # عَمَّ - تَمَّ - لَمَّا
	١٦	يَحْرُجُونَ - يَخْرُجُونَ
	١٨	حَ خَ # حُ خُ
	١٩	عَلَّ لَ = عَلَّ # عَلَّمَ عَدَّالَ
4B	٢٣	وَالسَّمَاءِ = وَسَمَاءِ
	٢٥	أُولَئِكَ = أَلَيْكَ
	٣٠	إِنَّهُمْ كَانُوا # إِنَّهُمْ مُلْقُوا
	٣٢	مِنْ مَّا = مِمَّ مَّا # مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ
	٣٦	مِنْ لَدُنْكَ = مِلَّ لَدُنْكَ # مَتَاعًا لَكُمْ
	٣٩	مِنْ رَّ = مَرَّ # مِنْ رَبِّكَ # رَبِّ رَحِيمٍ
5A	1	مِنْ وَرَائِهِمْ # لَيْلًا وَنَهْرًا
	٣	تَعْبُدُونَ = تَعْبُدُونَ
	٤	لِمَنْ يَرَى # وَيَلْيَوْمَئِذٍ
	٦	مُبِينًا = مُبِينًا # مُبِينٌ = بِمِينٍ
	٧	هَ هِ هُ # أَهْ إِهْ أُهُ
	٨	رَسُولِ اللَّهِ # رَسُولَ اللَّهِ # رَسُولُ اللَّهِ #
	١١	نُدُورٌ = نُدُورٌ # نُدُرٌ = نُدُرٌ
	١٢	مَنْ بَعْدَ = مِمَّ بَعْدَ # بَصِيرَتِمَا
	١٤	هُمْ غَافِلُونَ # هُمْ بَلِغُونَ
	١٦	بَ - قَبْلَ # ذُ مَدِينَ
	١٨	جَ - أَجْرًا # مُجْرِمِينَ
	٢٠	ثَ ثَ ثُ # مَثٌ مَثٌ مَثٌ
5B	٢٣	كَثِيرَةٌ - كَثِيرَةٌ - كَثِيرَةٌ = كَثِيرَةٌ
	٢٤	قَ - مَقْطُوعَةٍ - لَا أَفْسِمُ
	٢٦	عَ غَ عُ # مَعٌ مَعٌ مَعٌ
	٢٨	طَ طَ طُ # أَطَ - إِطَ - أُطَ - نَطَ

	٣٤	يَوْمَئِذٍ نَّخَاشِعَةً
	٣٨	ضَا لًا = ضَا لَّا
6	١	نُ (ُ ِ ُ) ا (ء) : مَن اَصْدَقُ
	٥	نُ (ُ ِ ُ) ← ا + ح : لِمَن حَوْلَهُ
	٨	نُ (ُ ِ ُ) ← ا ح خ مَن خَفَّتْ
	١٢	نُ (ُ ِ ُ) ← ا + ح + خ + ع مَن خَفَّتْ
	١٥	نُ (ُ ِ ُ) ← ا ح خ ع غ مِنَ غَلٍّ - وَرَبِّ غَفُورٍ - قَوْمًا غَيْرُكُمْ
	١٨	نُ (ُ ِ ُ) ← ا ح خ ع غ
	١٩	نُ (ُ ِ ُ) ← ا ح خ ع غ ه اِنْ هُوَ - شَيْءٍ هَالِكٌ - اَنْهَارٌ
	٢١	نُ (ُ ِ ُ) ← ا ح خ ع غ ه

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Afifatu Nur Arifah merupakan nama dari penulis kajian tesis ini, dilahirkan di Malang pada tanggal 14 Desember 1998, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dan bertempat tinggal di Jl. Rondo Kuning, No. 25A, Bumuaaji, Batu.

Penulis menempuh pendidikan dimulai taman kanak-kanak di R. A. Al-Khoiriyah (tamat pada tahun 2004), kemudian melanjutkan di MI Bahrul Ulum (tamat pada tahun 2010), tamat dari Madrasah Ibtidaiyah penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi, kemudian dilanjutkan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (tamat pada tahun 2016).

Pendidikan Sarjana di tempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, lulus pada tahun 2020 dan Pendidikan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Program Studi Fiqih dan Ushul Fiqih Takhassus Wanita lulus pada tahun 2021. Selanjutnya menempuh pendidikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penulis juga aktif mengajar sebagai guru di salah satu Madrasah di Kota Batu. Penulis dapat dihubungi di alamat email afifatu.arifah14@gmail.com.